

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**HILYAH FUAIDAH GEA**  
**NIM. 0503161064**

PROGRAM STUDI  
PERBANKAN SYARIAH



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M/H**

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah

**Disusun Oleh:**

**HILYAH FUAIDAH GEA**

**NIM. 0503161064**

PROGRAM STUDI  
PERBANKAN SYARIAH



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M/H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilyah Fuaidah Gea  
NIM : 0503161064  
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 09 Agustus 1998  
Alamat : Jl. Pendidikan Bandar Setia Dusun II

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang berjudul “ **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Yang membuat pernyataan



Hilyah Fuaidah Gea

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2015-2019**

Oleh :

**HILYAH FUAIDAH GEA**

**NIM : 0503161064**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 22 Maret 2021

**Pembimbing I**



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

**Pembimbing II**



Sri Ramadhani, MM

NIDN. 2015107502

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A

NIDN. 2031057701

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2015-2019”, Hilyah Fuaidah Gea, NIM. 0503161064, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 06 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Prodi  
Perbankan Syariah

Ketua



**Dr. Tuti Anggraini, MA**  
NIDN. 2031057701

Sekretaris



**Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**  
NIDN. 2026048901

Anggota

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

Pembimbing II



**Sri Ramadhani, MM**  
NIDN. 2015107502

Penguji I



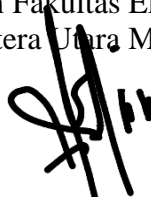
**Dr. Tuti Anggraini, MA**  
NIDN. 2031057701

Penguji II



**Annio Indah Lestari, SE, M.Si**  
NIDN. 2009037401

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara Medan



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Hilyah Fuaidah Gea (2021), **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2015-2019**. Di bawah ini bimbingan Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Sri Ramadhani, MM selaku pembimbing skripsi II

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pengukuran berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini merupakan studi ~~deskriptif~~ kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah dan Bank Mega Syariah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019, untuk memperoleh data tersebut bisa didapat dari media internet dengan cara mendownload masing-masing dari situ Bank Umum Syariah. Dari hasil penelitian keseluruhan metode penilaian kinerja dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Untuk rasio bagi hasil bank yang telah melaksanakan dengan baik hanya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia Syariah. Kemudian untuk mendistribusikan dananya kepada para stakeholdernya juga sudah dilakukan dengan baik, begitu juga untuk pendapatan halal yang diperoleh sudah dilakukan dengan baik, karna Bank Umum Syariah telah menerima pendapatan halal rata-rata sebesar 90%. Sementara untuk kinerja social, dalam hal penyaluran zakat bank umum syariah kurang baik, karna zakat yang dikeluarkan tidak memenuhi nasab wajib zakat yang harus dikeluarkan. Sedangkan dalam hal kesejahteraan karyawan dan direksi memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Kata Kunci : Kinerja, *Islamicity Performance Index*, Bank Umum Syariah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji dan syukur Alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2015-2019**”. Dan tak lupa pula sholawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, **Sudirman Gea** dan **Linda Hafni** yang selalau memberikan dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan Strata satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membuuthkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmaterial. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang

terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sri Ramadhani, MM selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Tri Inda Fadhilah Rahma, ME.I selaku Penasehat Akademik dari semester I-VIII yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Abang saya Fadhlhan Warid Gea, dan kepada adik-adik saya M. Zul Fajri Gea dan Afidah Munirah Gea.
9. teman-temanku Dinda Jauhara, Hotmatika Fitria Ritonga, Sri Bunga Syafitri, Khairunnisah Panggabean yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. seluruh teman-teman Perbankan Syariah E Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan

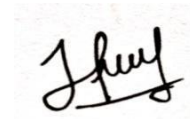


dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.  
Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayahnya bagi kita semua. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Medan, 13 Januari 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hilyah', written over a light-colored rectangular background.

Hilyah Fuaidah Gea

NIM. 0503161064

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Bank Syariah .....	7
2. Kinerja Bank Syariah .....	9
3. Islamicity Performance Index .....	10
B. Kajian Terdahulu.....	15
C. Kerangka Pemikiran.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	22
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Jenis dan Sumber Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25

F. Definisi Operasional Variabel.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	31
1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	31
2. PT. Bank Syariah Mandiri .....	35
3. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	39
4. PT. Bank Negara Indonesia Syariah .....	42
5. PT. Bank Central Asia Syariah .....	45
6. PT. Bank Mega Syariah .....	49
B. Hasil Analisis Data.....	53
1. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	53
2. PT. Bank Syariah Mandiri .....	58
3. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah .....	63
4. PT. Bank Negara Indonesia Syariah .....	67
5. PT. Bank Central Asia Syariah .....	72
6. PT. Bank Mega Syariah .....	77
C. Pembahasan .....	81
1. <i>Profit Sharing Ratio</i> .....	81
2. <i>Zakat Performance Ratio</i> .....	82
3. <i>Equitable Distribution Ratio</i> .....	84
4. <i>Directors Employee Welfare Ratio</i> .....	85
5. <i>Islamic Income Vs Non Islamic Income</i> .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA... ..</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Daftar Kajian Terdahulu
- Tabel 1.2 : Populasi Penelitian
- Tabel 1.3 : Daftar *Asset* yang dimiliki Bank Umum Syariah
- Tabel 1.4 : Daftar Operasional Variabel
- Tabel 1.5 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BMI
- Tabel 1.6 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BSM
- Tabel 1.7 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BRIS
- Tabel 1.8 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BNIS
- Tabel 1.9 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BCAS
- Tabel 1.10 : Hasil Perhitungan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* BMS
- Tabel 1.11 : Hasil Perhitungan Rata-rata *Profit Sharing Ratio*
- Tabel 1.12 : Hasil Perhitungan Rata-rata *Zakat Performance Ratio*
- Tabel 1.12 : Hasil Perhitungan Rata-rata *Equitable Distribution Ratio*
- Tabel 1.13 : Hasil Perhitungan Rata-rata *Directors Employee Welfare Ratio*
- Tabel 1.14 : Hasil Perhitungan Rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional. Yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang di dasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.<sup>1</sup> Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun di nilai cukup baik, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatkannya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dari 6 BUS pada tahun 2009 menjadi 14 BUS pada tahun 2019. Selain itu, hingga januari 2017, sudah terdapat 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 BPR Syariah.

Bank Syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan bank dengan system yang lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu Bank Syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sector Perbankan Syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>2</sup>

Statistic Perbankan Syariah yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Finance/NPF*) bank syariah lebih tinggi dari rasio kredit bermasalah ( *Non Performing Loan/NPL*)

---

<sup>1</sup> Juhaya S. Pradja, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 15

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 241

bank konvensional, yaitu 5,54 persen pada Mei 2020. Angka ini melampaui ketentuan, yakni maksimal 5 persen. Secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya rasio *Non Performing Financing* Perbankan Syariah, tentunya juga harus dapat memperbaiki kinerjanya supaya mempertahankan eksistensi didunia bisnis serta mewujudkan kepercayaan dari stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangan yang dibangun atas dasar nilai Islam.

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan kinerja keuangan saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu meningkatkan nilai-nilai materialistiknya, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan social yang terkandung dalam Bank Syariah. Nilai-nilai spiritual dan social yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan dan kesucian. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang publikasikan secara berkala.

Analisis laporan keuangan Bank Syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Index ini memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan islam. *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja Bank Syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*takziah*) yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah.

---

<sup>3</sup> Di akses melalui <https://m.cnnindonesia.com> pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 13.48

Hameed dkk. Mengungkapkan tujuh indikator yang digunakan dengan harapan lebih sesuai untuk diaplikasikan oleh Bank Syariah sejalan dengan prinsip dan tujuan utama dari bank syariah itu sendiri, yakni *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic Investment vs non Islamic investment*, *Islamic Income vs non Islamic income*, *director-employee welfare ration* dan *AAOFI index*.<sup>4</sup>

Pada ukuran *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* tidak digunakan penelitian yang sekarang dikarenakan rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada perbankan syariah. Keberadaan DPS telah memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga hal ini tidak dapat ditelusur pada laporan keuangan. Serta AAOIFI index tidak digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat, dikarenakan hal tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Hestiawati menyimpulkan bahwa kinerja bisnis pada bank syariah pada periode 2012-2014 dapat dikatakan baik, karena menerapkan bagi hasil yang sesuai dengan kaidah islam.<sup>5</sup> Menurut H Riduan menyatakan kinerja bank umum syariah di Indonesia selama periode 2016-2018 memiliki kinerja cukup baik.<sup>6</sup> Sementara penelitian Prasetyo Adi Sulistiyono 2012 menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah pada periode 2010 dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* dikatakan tidak baik.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya

---

<sup>4</sup> Shahul Hameed dkk, *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : Department of Accounting International Islamic University Malaysia, 2004) hlm. 30

<sup>5</sup> Hestiawati, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan Islamicity Performance Index* (repository.uinjkt.ac.id, 2018)

<sup>6</sup> H Riduan, *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2018* (akuntansipoliban.ac.id)



kesenjangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya kinerja yang berbeda dari pendekatan *Islamicity performance index*. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan terkait analisis kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*.

Bank Umum Syariah dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Bank Umum Syariah salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip islam sehingga diharapkan mampu menjadi lembaga keuangan yang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran serta tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada aspek keuangan semata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja perbankan dengan judul “***Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu, Bank Umum Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan Islam, tentu haruslah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam sehingga diharapkan mampu memberikan optimal bagi masyarakat dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya pada aspek keuangannya semata.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Mandiri Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Central Asia Syariah.
2. Metode pengukuran kinerja syariah *Islamicity Performance Index*, hanya dibatasi pada lima indikator yaitu *Profit sharing ratio*, *Zakat performance ratio*, *Equitable distribution ratio*, *Directors employee welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak-pihak adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk peneliti

Peneliti memperoleh ilmu baru mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index*.

2. Manfaat untuk perusahaan perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan financial untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah. Menjadi tolak ukur masyarakat untuk mengetahui dan menilai keadaan suatu bank yang dapat dipercaya untuk menyimpan dana di bank yang bersangkutan.

3. Manfaat untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi penelitian lebih lanjut dalam mengkaji kinerja Bank Umum Syariah oleh peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU NO. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- b. Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dan kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI

dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>1</sup>

#### **a. Tujuan Bank Syariah**

Bank Syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangkan. Selain bertujuan keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, Bank Syariah juga bertujuan sebagai berikut :<sup>2</sup>

- Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk bergabung dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah.
- Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Depok : Kencana, 2017), hlm 58

<sup>2</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm 47

## b. Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- Prinsip Keseimbangan (*tawazun*), yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan public, sector keuangan dan sector rill, bisnis dan social, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kemudharatan.
- Prinsip universalisme (*alamiyah*), yaitu sesuatu dapat dilakukan diterima oleh dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*Rahmatan Lil Alamin*).

## 2. Kinerja Bank Syariah

Kinerja Bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja Bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>4</sup> Dari definisi tersebut maka kinerja Bank Syariah tidak hanya prestasi-prestasi yang menyangkut

---

<sup>3</sup> Mulawarman, Dedi Aji, *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacanna, 2006), hlm 26

<sup>4</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 236

operasional, pemasaran, penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusianya, tetapi juga pencapaian Bank Syariah dalam menjaga aspek-aspek syariah dalam menjalankan fungsi bank syariah itu sendiri.

Penilaian kinerja bank sangat dibutuhkan untuk setiap *stakeholder* bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah didalam pasar keuangan yang kompetitif serta hal tersebut dilakukan untuk suatu perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Suatu dasar yang dijadikan penilaian dalam bank yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan dari bank tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan Bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

### **3. *Islamicity Performance Index (IPI)***

*Islamicity Performance Index (IPI)* merupakan metode pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam Bank Syariah. Metode ini dalam mengukur kinerja syariah dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa kinerja dalam Islam tidak terbatas kepada pengukuran dimensi finansialnya saja. Pengaplikasian indikator ini diharapkan akan menghasilkan gambaran mengenai bagaimana bank syariah menjalankan operasionalnya dan gambaran mengenai apakah kinerja bank syariah tersebut telah sejalan dengan tujuan syariahnya. Indikator-indikator yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index* adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

#### **a. *Profit Sharing Ratio (PSR)***

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka.

---

<sup>5</sup> Ibid, *Alternative Disclosure...*

Prinsip bagi hasil melalui *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang dijalankan oleh bank syariah, akan menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya yaitu menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk usaha-usaha kelas kecil dan menengah, menyulitkan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang diterima tanpa harus bekerja, dan mendukung konsep keadilan dan persamaan hak karena semua usaha yang layak untuk diberikan pembiayaan.

Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* guna melihat seberapa jumlah pembiayaan melalui akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang dimiliki bank syariah dalam upaya menjalankan prinsip tersebut sebagai prinsip utama bank syariah. Persamaan yang digunakan untuk rasio ini yaitu :

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

#### b. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan dari Al-Quran dan Hadist. Kata zakat dalam terminology Al-Quran sepadan dengan kata shadaqah.<sup>6</sup> Firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 43 :

قِيَامَ الصَّلَاةِ وَآتَاةَ الزَّكَاةِ وَالْحَقَّ كَالرَّكْعَاتِ

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

Kinerja Bank Syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank menggantikan indicator kinerja konvensional yaitu rasio laba per

---

<sup>6</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006),



hlm. 75

saham (*earnig per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada asset bersih (*net asset*) dari pada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika asset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Persamaan yang digunakan untuk rasio ini adalah :

$$\mathbf{ZPR} = \frac{\mathbf{Zakat}}{\mathbf{Net Assets}}$$

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.<sup>7</sup>

### **c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)***

Keadilan distribusi merupakan aspek yang dianggap penting dalam akuntansi syariah, oleh karena itu indikator ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan bank terdistribusi kepada stakeholdernya.

Pada dasarnya Islam memiliki dua sisten distribusi utana, yakni distribusi secara komersial dan mengikuti mekanisme pasar serta distribusi yang bertumpu pada aspek keadilan social masyarakat, yakni mendistribusikan pendapatan kepada orang-orang yang tidak mampu terlibat dalam proses ekonomi berupa zakat, infak sedekah. Menurut Qardhawi, ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yaitu<sup>8</sup> :

---

<sup>7</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : P3EI Press, 2008), hlm. 133

<sup>8</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo, 2009) hlm. 119

1. Gaji yang setara bagi para pekerja
2. Profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha atau yang melakukan perdagangan melalui mekanisme bagi hasil
3. Biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya
4. Tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya

Rasio ini dipresentasikan oleh jumlah Qardh dan dana kebajikan, upah karyawan, deviden dan laba bersih. Rata-rata distribusi kepada pemangku kepentingan kemudian dibandingkan dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak. Perhitungan dilakukan secara terpisah antar komponen didalamnya. Persamaan yang digunakan untuk rasio ini yaitu :

1. Penerimaan Qardh

$$\frac{\text{Qardh}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

2. Karyawan

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

3. Pemegang Saham

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. Bank

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

#### *d. Directors-Employees Welfare Ration (DEW)*

Dalam Islam telah diajarkan bahwa untuk selalu berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam memberi upah. Para pekerja harus memperoleh upahnya sesuai dengan kontribusi pada produksi, sedangkan para atasan akan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusi dalam produksi. Kesejahteraan adalah dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Dengan tingkat kesejahteraan yang cukup, maka mereka akan lebih tenang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Indicator ini dilakukan menjelaskan perbandingan antara kesejahteraan direktur dan karyawan. Banyak yang menyatakan bahwa direktur mendapatkan upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Tujuannya untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang jauh lebih besar dibandingkan dengan karyawan. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain. Persamaan yang digunakan untuk rasio ini yaitu :

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata Remunerasi Direksi}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

#### *e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan oleh bank dari aktivitasnya dalam mengelola aktiva produktif. Namun, selain memperoleh pendapatan dari aktiva produktif, bank syariah juga mendapat pendapatan pada bank konvensional. Pendapatan non halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional karena secara sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya ialah darurat.

Rasio ini membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan halal yang diperoleh bank syariah.

Dimana nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsure riba. Rasio ini menggunakan persamaan yaitu :

$$IIC : \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

## B. Kajian Terdahulu

Tabel 1.1

### Daftar Kajian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtia Alrazi, Mohd Nazil Bin Mohamed Nor dan Sigit Pramono. <sup>9</sup>	Alternatif <i>Discloseure &amp; Performance Measure For Islamic Banks</i>	Metode Penelitian Kuantitatif	Bank-bank syariah saat ini tidak hanya melayani kebutuhan stakeholder tetapi harus lebih memastikan kegiatan mereka sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian tersebut membandingkan <i>Bahrain Islamic Bank</i> dengan <i>Bank Islam Malaysia Berhad</i> dengan menggunakan <i>Islamic Disclouser Index</i> (IDI). Hasil penelitian ini

<sup>9</sup> Ibid, *Alternative Disclosure...* (kfupm.edu.sa)

				menunjukkan bahwa kinerja BIB lebih baik dari pada BIMB.
2	Dedi Krisdiyanto <sup>10</sup>	Analisis Kinerja BRI Syariah Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index periode 2015-2018	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI Syariah yang ditinjau dari aspek REC (Risk Profile, Earnings, dan Cspital) dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja BRI periode tahun 2015 sampai 2018 dalam keadaan baik. Sedangkan dari hasil penilaian kinerja syariah berdasarkan Islamicity Performance Index dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Syariah BRI Syariah periode 2015-2018 dalam keadaan cukup baik
3	Annisa Noor	Analisis	Pendekatan	Berdasarkan hasil

<sup>10</sup> Dedi Krisdayanto, *Analisis Kinerja BRI Syariah Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index periode 2015-2018*, (Google Scholar, 2019)

	Qolbi <sup>11</sup>	Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Metode Islamicity Perormance Index periode 2013-2015	Kualitatif Deskriptif	<p>penelitian menunjukkan bahwa kinerja Syariah BPRS di Provinsi Banten dilihat dari indicator <i>profit sharing</i> telah menerapkan tujuan didirikannya bank syariah dengan menjadikan masyarakat yang produktif dan BPRS paling baik adalah BPRS Berkah Ramadhan.</p> <p>Kinerja BPRS dilihat dari indicator <i>zakat performance index</i> hanya BPRS Harta Insan Karimah, BPRS Muamalah Cilegon dan BPRS Cilegon Mandiri yang melakukan penyaluran zakat dan terbaik adalah BPRS Cilegon Mandiri. Secara keseluruhan kinerja Syariah</p>
--	---------------------	---	--------------------------	---

<sup>11</sup> Annisa Noor Qolbi, *Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan Metode Islamicity Perormance Index periode 2013-2015*, (Repository UIN Jakarta, 2016)

				terbaik BPRS di Provinsi Banten dengan metode <i>Islamicity Performance Index</i> adalah BPRS Harta Insan Karimah.
4	Hestiawati <sup>12</sup>	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berdasarkan ROA dan <i>Islamicity Performance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berada pada dua kuadran yang berbeda. Panin Syariah, BJB Syariah, dan Victoria Syariah di posisi <i>Lower Left Quadrant Banks</i> , artinya nilai ROA dan <i>Islamicity Performance Index</i> rendah. Sedangkan BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BSM, Bank Muamalat Indonesia, dan Mega Syariah berada diposisi <i>Upper Right Quadrant Banks</i> ,

<sup>12</sup> Ibid, Analisis Komparatif...



				artinya nilai ROA dan <i>Islamicity Performance Index</i> tinggi.
5	H Riduan <sup>13</sup>	Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah Menggunakan Metode RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> periode 2016-2018	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan bank yaitu RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> didapat Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang baik. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah memiliki Kinerja cukup baik.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Hameed dkk membahas tentang perbandingan kinerja Bahrain Islamic Bank dengan Bank Islam Malaysia Berhad. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kinerja Bank dengan *Islamicity Performance Index*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu juga meneliti *Good Corporate Governance*. Lalu perbedaannya juga pada sampel penelitian.
- b. Penelitian Dedi Krisdiyanto membahas tentang kinerja BRI Syariah berdasarkan metode REGC dan *Islamicity Performance Index* periode

---

<sup>13</sup> Ibid, *Analisis Kinerja...*

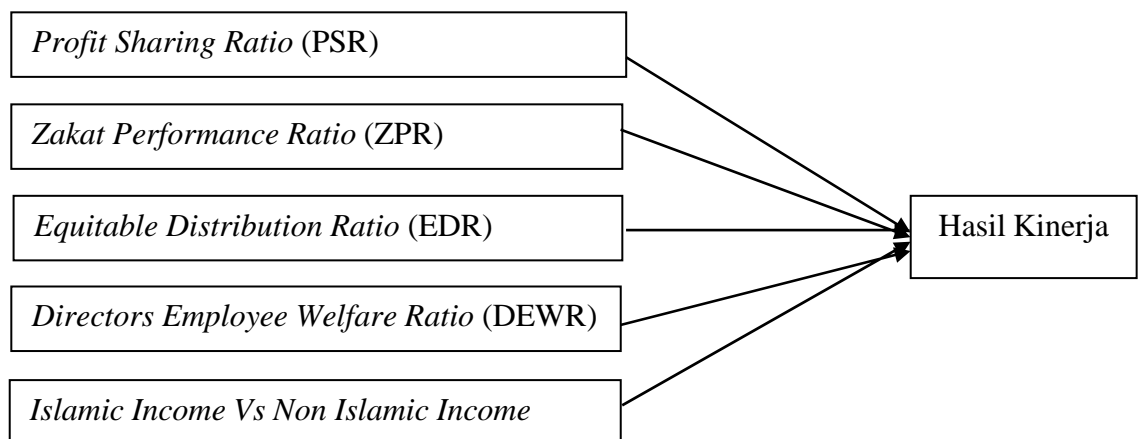
2015-2018. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja Bank Syariah dengan metode *Islamicity Performance Index*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak hanya menggunakan metode *Islamicity Performance Index* saja tetapi juga menggunakan metode REGC. Lalu perbedaan selanjutnya yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti BRI Syariah saja. Dan terakhir peneliti terdahulu hanya meneliti empat rasio dari *Islamicity Performance index*.

- c. Peneliti Annisa Nur Qolbi membahas tentang kinerja BPRS dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja Bank dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya meneliti BPRS di Provinsi Banten saja, dan peneliti terdahulu meneliti dari periode 2013 sampai 2015
- d. Peneliti Hestiawati membahas tentang komparatif kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan ROA dan *Islamicity Performance Index*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja Bank Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membandingkan tingkat kinerja berdasarkan ROA dan IPI. Lalu perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan 4 rasio saja.
- e. Peneliti H Riduan membahas tentang kinerja Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja Bank Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak hanya menggunakan metode *Islamicity Performance Index* saja tetapi juga menggunakan metode RGEC. Lalu perbedaannya yaitu peneliti terdahulu hanya meneliti BSM, Panin Dubai Syariah dan Maybank Syariah.

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek penelitian. Mulai dari mencari data-data pada laporan tahunan Bank Umum Syariah pada masing-masing *website* dari bank yang akan diteliti. Setelah semua laporan keuangan didapatkan selanjutnya yang dilakukan ialah mengukur kinerja syariah dengan menggunakan ke lima indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk yakni *Islamicity Performance Index* yakni *Profit sharing ratio*, *Zakat performance ratio*, *Equitable distribution ratio*, *Directors employee welfare ratio* dan *Islamic income vs non Islamic income*..

Berdasarkan teori yang akan digunakan dan analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berpikir seperti di bawah ini:



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan data yang bersifat kuantitatif atau data berupa angka-angka.<sup>1</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai pada Januari 2021 sampai dengan selesai.

##### 2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Indonesia yaitu 14 Bank Umum Syariah .

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 98

<sup>2</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan : Febi UINSU Press, 2016), hlm. 32

**Tabel 1.2**

**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
5	PT. Bank Central Asia Syariah
6	PT. BTPN Syariah
7	PT. Bank Aceh Syariah
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Maybank Syariah Indonesia
10	PT. Bank Bukopin Syariah
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Victoria Syariah
13	PT. Bank Jabar Banten Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Data OJK

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi.<sup>3</sup> Bila populasi besar, penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel untuk penelitian ini diambil dengan metode *purposive sumpling*. *Purposive sumpling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan.

Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Ibid, *Metode Penelitian...* hlm. 115

- a. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki data lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2015-2019
- c. Bank Umum Syariah paling baik yaitu yang memiliki atau memperoleh asset yang paling tinggi (6 terbanyak ).

**Tabel 1.3**  
**Daftar Asset yang dimiliki Bank Umum Syariah**

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Total Asset</b>
1	PT. Bank Syariah Mandiri	Rp. 126.907.940.000.000
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp. 57.715.586.000.000
3	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	Rp. 55.009.000.000.000
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	Rp. 50.555.519.000.000
5	PT. Bank Aceh Syariah	Rp. 25.480.963.000.000
6	PT. BTPN Syariah	Rp. 16.435.005.000.000
7	PT. Bank Mega Syariah	Rp. 16.117.927.000.000
8	PT. Bank Panin Syariah	Rp. 11.302.082.000.000
9	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	Rp. 10.224.401.000.000
10	PT. Bank Central Asia Syariah	Rp. 9.720.254.000.000
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 8.049.588.000.000
12	PT. Bank Bukopin Syariah	Rp. 5.106.577.000.000
13	PT. Bank Victoria Syariah	Rp. 2.134.607.000.000
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	Rp. 720.153.000.000

Sumber : *Annual Report*, data diolah 2021

Bank yang dijadikan sampel adalah 6 bank yang memiliki asset terbanyak yaitu PT Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Mandiri Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Mauamalat Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Central Asia Syariah.

PT Bank Aceh Syariah dan PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah Tidak dijadikan sampel karena baru memperoleh izin operasi sebagai Bank Umum Syariah pada tahun 2016 dan 2018. Sedangkan PT. BPTN Syariah dan PT Bank Panin Syariah tidak dijadikan sampel karena tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap khususnya laporan pendapatan non halal dan penggunaan dana zakat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data documenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>4</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari buku, jurnal, data otoritas jasa keuangan (OJK) dan dari laporan tahunan (*annual report*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs web bank syariah yang bersangkutan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank umum syariah pada periode 2015-2019 melalui situs web bank syariah yang bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan Bank Umum Syariah yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

---

<sup>4</sup> Nur Inriantoro dan Bambang Suporno, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta : BPF, 2002), hlm. 147

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempurnaan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan variable kinerja Perbankan Syariah yang berdasarkan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistic dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran menggunakan *Islamicity Performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Berikut definisi variable operasional yang akan diteliti:

**Tabel 1.4**

### Daftar Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Pengertian	Cara Pengukuran
1	Profit Sharing Ratio	Indicator ini mengukur seberapa besar bank syariah mencapai tujuannya tersebut, yakni menyalurkan dana ke sektor produktif. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa menyewa, jual beli,	$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$

<sup>5</sup>Edie Sugiarto, "Analisis Emosional Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan", Vol 1, No. 1 Februari 2016, Hal 38. Diakses dari <http://jurnalekonomi.uinsu.ac.id>. Pada tanggal 14 Juni 2020



		pinjam-meminjam, dan multi jasa. (Rasio perbandingan antara mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan)	
2	Zakat Performance Ratio	Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, yakni menafkahkan sebagian harta berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Kinerja bank syariah seharusnya didasari dengan pembayaran zakat oleh bank syariah untuk menggantikan kinerja konvensional yaitu, <i>Earning Per Share</i> . (Rasio perbandingan antara zakat terhadap aktiva bersih)	$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$
3	Equitable Distribution Ratio	Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa	

		<p>persentase pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk qard dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada social masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.</p> <p>(Rasio perbandingan antara qard, beban tenaga kerja, deviden dan laba bersih terhadap pendapatan dikurang pajak ditambah zakat.</p>	$\frac{\text{Qardh} + \text{Beban tenaga kerja} + \text{deviden} + \text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$
4	Directors- Employees Welfare Ratio	Directors-Employees Welfare Ratio merupakan ratio yang	

		<p>membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi beberapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai.</p> <p>Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.</p> <p>(Rasio perbandingan antara rata-rata remunerasi direksi terhadap kesejahteraan karyawan).</p>	$\frac{\text{Rata – rata Remunerasi Direksi}}{\text{Rata – rata Kesejahteraan Karyaw}}$
5	Islamic Income vs Non Islamic Income	Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh	

		<p>pendapatan dari transaksi non halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh. (Rasio perbandingan antara pendapatan halal terhadap pendapatan halal dan pendapatan non halal).</p>	<p>Pendapatan Halal</p> <hr/> <p>Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal</p>
--	--	--	--

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>6</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistic
2. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Menghitung kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdapat lima rasio.
2. Memberikan penjelasan dari hasil kinerja Bank Umum Syariah periode 2015-2019
3. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dari kinerja masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

---

<sup>6</sup> Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*”, Vol. 17, No 33 Januari-juni 2018, Hal 84. Diakses dari <http://www.researchgate.net> pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 17.14 WIB

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian PT Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, PT Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance)* yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, PT Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank telah melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

PT Bank Muamalat Indonesia pernah melakukan perubahan atau pergantian nama menjadi PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk yang disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2000 merujuk SK Dir BI No. 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah yang menentukan kewajiban mencantumkan kata “syariah” setelah kata “Bank”. Bank kembali menggunakan nama Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2008 sesuai dengan keputusan Rapat Umum

Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 April 2008 dan merujuk pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 5 ayat 4 dimana pencantuman kata “syariah” setelah kata “Bank” hanya berlaku bagi bank yang mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah menegaskan bahwa kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah, antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maysir, gharar, haram, dan zalim.<sup>1</sup>

### **Jejak Langkah PT Bank Muamalat Indonesia**

- Tahun 2003 menerbitkan sukuk subordinasi mudharabah I sebesar Rp 200 miliar sebagai sukuk pertama yang diterbitkan oleh lembaga perbankan di Indonesia
- Tahun 2004 peluncuran produk *Share-e* yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia melalui ribuan jaringan online kantor pos di seluruh Indonesia, yakni *System Online Payment Point (SOPP)*.
- Tahun 2007 pendirian Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) bersama dengan Boubyan Bank dan *International Leasing and Investment Company (ILIC)* sebagai multifinance syariah pertama di Indonesia.
- Tahun 2008 penerbitan Sukuk Subordanasi Mudharabah II sebesar Rp 314 miliar.
- Tahun 2009 pembukaan kantor cabang internasional pertama di Kuala Lumpur, Malaysia
- Tahun 2011 peluncuran produk *Share-e* Gold Debit Visa
- Tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding atau perubahan logo dan menerbitkan sukuk subordinasi mudharabah tahap I tahun 2012 senilai Rp 800 miliar.
- Tahun 2016 meluncurkan Muamalat Mobile Banking dan meresmikan Lounge Umroh di terminal 2 Bandara Internasional Soekarno Hatta

---

<sup>1</sup> Diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id> pada tanggal 23 November 2020

- Tahun 2017 Bank muamalat Indonesia menerbitkan Medium Term Notes Syariah (MTNS) dengan total nilai Rp 200 miliar.
- Tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia meluncurkan kampanye #AyoHijrah yang mengajak masyarakat untuk berhijrah, khususnya dalam hal layanan perbankan syariah.
- Tahun 2019 meluncurkan aplikasi mobile banking terbaru, Muamalat Digital Islamic Network (DIN) yang dilengkapi dengan berbagai fitur terbaru yang dirancang untuk melakukan transaksi financial maupun non financial secara *real time* dengan fitur yang lebih aman.

## 2. PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah system Perbankan Syariah di Indonesia. Disaat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 Bank milik Pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (SBS). PT SBS merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT SBS juga melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking*



*system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah sebagaimana tercantum dalam akta notaries: Sutjipto,SH, No 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha SBS menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999.<sup>2</sup>

### **Jejak Langkah PT Bank Syariah Mandiri**

- Pada tahun 1955 pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
  - Tahun 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Martin Indonesia
  - Tahun 1973 PT Bank Martin Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
  - PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi bank syariah dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri
  - Tahun 2018 Mandiri Syariah masuk ke dalam kelompok Bank Syariah
- BUKU III
- Tahun 2019 Aset Mandiri Syariah berhasil menembus Rp. 100 Triliun. Selain itu Mandiri Syariah meluncurkan layanan *Digital Branch* dan layanan pembukaan rekening *online*.

---

<sup>2</sup> Diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id> pada tanggal 23 November 2020

### **3. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)**

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

PT BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. BRISyariah focus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah.

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.<sup>3</sup>

#### **Jejak Langkah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah**

- Tahun 2007 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakuisisi Bank Jasa Arta
- Tahun 2009 grand launching BRISyariah oleh Menteri Negeri BUMN Sofyan Djalil
- Tahun 2011 implementasi layanan syariah bank BRISyariah di 18 kantor cabang BRI

---

<sup>3</sup> Diakses dari <http://www.brisyariah.co.id> pada tanggal 23 November 2020

- Tahun 2012 BRISyariah mengukuhkan diri sebagai bank syariah pertama di dunia yang memiliki layanan *mobile banking* di empat market *online* yaitu Blackberry App World, Google Play, Apple Store, dan Nokia Store. Serta peluncuran tabungan impian BRISyariah.
- Tahun 2013 BRISyariah mengembangkan program *Sharia Officer Development Program* (SODP) untuk menciptakan banker-bankir yang memiliki kompetensi besar dalam perbankan syariah serta kesamaan pemahaman terhadap bisnis BRISyariah. Rebranding tabungan BRISyariah Ib menjadi tabungan faedah BRISyariah iB. BRISyariah disetujui oleh bank devisa
- Tahun 2014 peluncuran i-Bank BRISyariah. Implementasi Aplikasi penunjang pembiayaan elektronik (Appel) untuk mendukung proses penyaluran pembiayaan secara cepat dan akurat.
- Tahun 2015 BRISyariah ditunjuk oleh OJK sebagai *Indonesia first moves on sustainable banking*). BRISyariah sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang meluncurkan laku pandai syariah BRISSmART.
- Tahun 2016 BRISyariah menerbitkan sukuk mudharabah subordinasi I BRISyariah untuk memperkuat permodalan
- Tahun 2017 Bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bekerjasama dalam penyaluran subsidi bantuan uang muka (SBUM) untuk ASN dan swasta untuk pembiayaan KPR FLPP terealisasi sebesar RP 950 miliar.
- Tahun 2018 BRISyariah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, melakukan penawaran saham perdana sebesar 2.623.350.600 kepada *Investor Domestic* maupun asing, dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham.
- Tahun 2019 BRISyariah mengembangkan inovasi teknologi untuk *internal business process* guna mempercepat layanan kepada nasabah, yaitu kemaslahatan untuk rakyat mdani (i-kurma). I-kurma merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro. Dimulainya implementasi

Qanun lembaga keuangan di Aceh yang dilakukan oleh BRI dan BRISyariah.

#### **4. PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)**

PT Bank Negara Indonesia Syariah merupakan hasil proses *spin off* atau penambahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak 29 April 2000. Proses spin off dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. PT Bank Negara Indonesia Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor: AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, tanggal 25 Maret 2010.

Pertumbuhan usaha Perseroan selalau berada diatas rata-rata pertumbuhan industry perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total asset BNI Syariah telah mencapai Rp. 41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional.

PT Bank Negara Indonesia Syariah juga didukung oleh system teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9901 : 2008. Hal ini bertujuan agar Perseroan dapat senantiasa memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah serta memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.<sup>4</sup>

#### **Jejak Langkah PT Bank Negara Indonesia Syariah**

- Tahun 2000-2004 UUS BNI secara berturut-turut mendapatkan penghargaan The ost Profitable Bnak di antara dua Bank Umum Syariah (BUS) dan delapan UUS.

---

<sup>4</sup> Diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id> pada tanggal 23 November 2020

- Tahun 2010 BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir Desember berhasil membukukan asset Rp 6,4 triliun, naik 21%.
- Tahun 2012 Outlet mikro mulai beroperasi dengan penambahan untuk outlet regular sejumlah 10 cabang. Selain itu BNI Syariah berhasil membukukan pencapaian asset Rp 10 triliun dan memperoleh penghargaan selama tahun 2012. Satu diantara penghargaan signifikan oleh BNI Syariah adalah CASA terbaik 2012 di antara seluruh perbankan syariah.
- Tahun 2014 BNI Syariah meluncurkan *Corporate Campaign* “HASANAH Titik” yang bertempat di Gedung Tempo Pavilion 1 Kav. 11, Kuningan, Jakarta. Juara 1 pada *Annual Report Awards* yang diselenggarakan OJK, dengan kategori “*Private Keuangan Non Listed*”.
- Tahun 2015 penerbitan Sukuk Mudharabah Bank BNI syariah I sebesar Rp 500 miliar dengan tenor tiga tahun.
- Tahun 2016 BNI Syariah meluncurkan Wakaf Hasanah untuk mendukung identitas BNI Syariah menjadi Hasanah *Lifestyle Bank*. Juara I *Sustainable Finance Awards* yang diselenggarakan OJK, dengan kategori BUKU 1 dan 2.
- Tahun 2017 BNI Syariah menetapkan Hasanah *Banking Partner* sebagai *strategic positioning* BNI Syariah.
- Tahun 2018 BNI Syariah berhasil meraih penghargaan Internasional.
- Tahun 2019 BNI Syariah mengembangkan layanan berbasis teknologi digital antara lain pengisian formulir *online* untuk pembukaan rekening melalui Hasanah *online*, pengelolaan keuangan sekolah dengan Platform Sekolah Pintar (PSP), dan uang elektronik satu-satunya di perbankan syariah yaitu HasanahKu.

## **5. PT Bank Central Asia Syariah (BCAS)**

Seiring perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat serta meningkatnya minat masyarakat terhadap perekonomian syariah, PT Bank Central

Asia Syariah (“BCAS” atau “Bank”) hadir ditengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah.

PT Bank Central Asia Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi BCA di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

### **Jejak Langkah PT Bank Central Asia Syariah**

- Tahun 2010 BCAS memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah.
- Tahun 2012 BCAS membuka layanan untuk menunjang segmen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
- Tahun 2014 BCAS meluncurkan fasilitas *mobile banking* yang diberi nama BCA Syariah *mobile*.
- Tahun 2015 BCAS mengembangkan system inti perbankan (*core banking system*) terkini untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. BCAS ditunjuk sebagai Bank Administrator Rekening dana Nasabah oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Tahun 2016 BCAS ditetapkan menjadi Bank BUKU II oleh OJK
- Tahun 2017 BCAS memperkenalkan tahapan mabrur ib yang merupakan perkembangan fitur produk tabungan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah umrah dan haji.

BCAS meluncurkan kartu FLAZZ BCA Syariah sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan nasional non tunai.

BCAS meresmikan KC Palembang dan KC Medan sebagai kantor cabang pertama yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.

BCAS meluncurkan fasilitas *internet banking* yang diberi nama Klik BCA Syariah untuk keamanan dan kenyamanan nasabah berinteraksi.

- Tahun 2018 BCAS terpilih sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) untuk periode April 2018 s/d Maret 2021
- Tahun 2019 BCAS hadir di Bandar Lampung untuk memperkuat layanan BCAS di Pulau Sumatera. BCAS KC Banda Aceh resmi beroperasi sebagai cabang BCAS pertama di Kota Banda Aceh

## **6. PT Bank Mega Syariah**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya dimasyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, PT Bank Syariah Mega Indonesia resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.<sup>5</sup>

### **Jejak Langka PT Bank Mega Syariah**

---

<sup>5</sup> Diakses dari <http://www.megasyariah.co.id> pada tanggal 23 November 2020

- Tahun 2008 memperoleh status sebagai bank devisa
- Tahun 2009 memperoleh izin sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) dari Kemenag RI
- Tahun 2010 perubahan nama secara resmi menjadi PT Bank Mega Syariah. Bank Syariah pertama yang menetapkan Aplikasi *Switching* BPS BPIH.
- Tahun 2012 pelaksanaan 3 program integrasi bisnis sebagai program awal proses transformasi, yakni pembentukan zona distribusi pemasaran barat dan timur, penyempurnaan struktur organisasi distribusi pemasaran, serta standarisasi jumlah pegawai atau *full time employee* (FTE) model.
- Tahun 2015 pengalihan focus model bisnis ke segmen ritel dan komersial.
- Tahun 2017 penyempurnaan dan penguatan fondasi bisnis terutama melalui penguatan sinergi dan aliansi strategis dengan perusahaan di grup CT Corp
- Tahun 2019 pemantapan fundamental digitalisasi proses perbankan, salah satunya dengan *re-launching* layanan Mega Syariah *Mobile-New Features*.



## B. Hasil Analisis Data

Hasil pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negara Indonesia Syariah, PT Bank Central Asia Syariah dan PT Bank Mega Syariah pada periode 2015-2019 dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 5 rasio saja, yaitu ; *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employess welfare Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

### 1. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019

**Tabel 1.5**

#### Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BMI

RASIO \ TAHUN		TAHUN					RATA-RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
PSR		52,15%	52,28%	48,11%	48,53%	49,40%	52,20%
ZPR		0,0029%	0,0033%	0,0038%	0,0013%	0,0028%	0,0014%
EDR	Qardh	4,38%	13,22%	17,01%	20,71%	16,80%	14,42%
	B.Tenaga Kerja	17,59%	21,21%	19,06%	23,60%	22,42%	20,77%
	Deviden	0,0001%	0,010%	0,002%	0,063%	0,011%	0,017%
	Laba Bersih	1,41%	1,93%	0,62%	1,28%	0,47%	0,75%
	DEWR	25 kali	13 kali	16 kali	18 kali	13 kali	17 kali
IIR		99,93%	99,92%	99,95%	99,95%	99,95%	99,94%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Muamalat Indonesia, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

*a. Profit Sharing Ratio*

Untuk rasio PSR (*Profit Sharing Ratio*) mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,17 % atau menjadi 48,11% dari 52,28% pada tahun 2016 dan 52,15% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar 0,42% atau menjadi 48,53% dan pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil juga mengalami peningkatan sebesar 0,87% atau menjadi 49,40%. PSR PT Bank Muamalat Indonesia yang dikatakan baik yaitu pada tahun 2015 dan 2016 karena telah mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan. Namun sepanjang tahun 2015 sampai 2019 rata-rata rasio PSR sebesar 52,20% itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam, yaitu dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan system bagi hasil. Secara keseluruhan rata-rata rasio PSR mencapai lebih dari 50% dapat dikatakan baik, hal ini karena Profit Sharing Ratio yang dimiliki BMI menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan bagi hasil yang telah dilakukan BMI sudah mencapai setengah dari total pembiayaan yang diberikan.

*b. Zakat Performance Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas rasio ZPR (*zakat performance ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia memberikaan zakat sebesar 0,0029% dan terus mengalami peningkatan selama tahun 2017 namun pada tahun 2018 penyaluran zakat berkurang sebesar 0,0025% atau menjadi 0.0013% namun pada tahun 2019 penyaluran zakat yang diberikan PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,0015% atau menjadi 0,0028%. Pada rasio ini PT Bank Muamalat Indonesia dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia tidak mencapai 1% dari tahun 2015-2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Muamalat Indonesia dalam kurun 5 tahun terakhir juga

tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,0014%, dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5%.

*c. Equitable Distribution Ratio*

rasio EDR (*equitable distribution ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah pendapatan yang didistribusikan stakeholder, seperti untuk Qardh, beban pegawai, deviden dan laba bersih. Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Muamalat Indonesia mendistribusikan dananya untuk Qardh selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup baik namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,37% atau menjadi 16,80%. Rata-rata pendistribusian dana untuk qardh selama tahun 2015-2019 yaitu sebesar 14,42%, ini artinya PT Bank Muamalat Indonesia mendistribusikan dananya untuk qardh hanya sebesar 14,42% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan pendistribusian dana PT Bank Muamalat Indonesia untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3,62% atau menjadi 21,21% dari tahun 2015 sebesar 17,59%. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,15% atau menjadi 19,06%, lalu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 4,54% atau menjadi 23,60% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,17% atau menjadi 22,42%. Rata-rata pendistribusian dana kepada tenaga kerja selama tahun 2015-2019 sebesar 20,77%, ini artinya PT Bank Muamalat Indonesia mendistribusikan dananya untuk tenaga kerja sebesar 20,77% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Pendistribusian dana kepada shareholdersnya selama 5 tahun juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 pendistribusian dana kepada *shareholder* mengalami peningkatan sebesar 0,010% dari tahun 2015 yang hanya sebesar 0,0001%, lalu ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,002%, kemudian

pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,063% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 0,011%. Rata-rata jumlah dana yang didistribusikan kepada shareholder dalam bentuk deviden selama tahun 2015-2019 sebesar 0,01%, ini artinya jumlah dana yang didistribusikan kepada shareholdersnya dalam bentuk deviden hanya sebesar 0,01% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Muamalat Indonesia sendiri atau sebagai laba bersih selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi juga. Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,52% atau menjadi 1,93% lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1,31% atau menjadi 0,62%, kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 0,66% atau menjadi 1,28% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 0,81% atau menjadi 0,47%. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Muamalat Indonesia sendiri sebesar 0,75%, artinya jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk PT Bank Muamalat Indonesia sendiri hanya sebesar 0,75% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

#### *d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015-2019 ternyata relatif besar. Dari tahun 2015-2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2015 yaitu 25 kali lipat. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 perbandingannya menurun sebesar 12 kali lipat atau menjadi 13 kali lipat dan 16 kali lipat, lalu di tahun 2018 kembali meningkat menjadi 18 kali lipat dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 13 kali lipat. Rata-rata persentase remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan PT Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015-2019 yaitu sebesar 18 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada remunerasi

para karyawan yaitu sebesar 17 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

*e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015-2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,93% dan mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 99,92% di tahun 2016. Namun pendapatan halal mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2019 sebesar 0,03% atau menjadi 99,95%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 99,94%, ini artinya kinerja PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik. Walaupun hanya sekitar 0,06% pendapatan yang berasal dari pendapatan non halal, pendapatan non halal biasanya berasal dari bunga bank atau dari transaksi bank syariah dnegna pihak lain yang tidak menggunakan system syariah.

## 2. Bank Syariah Mandiri

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.6**

### **Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BSM**

RASIO \ TAHUN		TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
PSR		25,66%	28,94%	34,04%	35,20%	37,73%	32,31%
ZPR		0,015%	0,016%	0,016%	0,024%	0,047%	0,023%
EDR	Qardh	28,31%	27,21%	32,85%	45,59%	65,60%	39,91%
	B.Tenaga						
	Kerja	20,08%	20,58%	19,64%	20,35%	21,22%	20,37%
	Deviden	0	0,14%	0,17%	0,24%	0,32%	0,017%
	Laba Bersih	4,25%	4,51%	4,48%	6,82%	12,98%	6,60%
DEWR		20 kali	16 kali	24 kali	25 kali	18 kali	20 kali
IIR		99,96%	99,97%	99,99%	99,96%	99,99%	99,97%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Syariah Mandiri, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

#### *a. Profit Sharing Ratio*

Untuk rasio PSR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 pembiayaan bagi hasil sebesar 25,66% lalu mengalami peningkatan sebesar 3,28% atau menjadi 28,94% pada tahun 2016 lalu mengalami peningkatan lagi sebesar 5,1% atau menjadi 34,04% di tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar 1,16% atau menjadi 35,20% pada tahun 2018 dan terakhir di tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 2,53% atau menjadi 37,73%. Sepanjang

tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pembiayaan bagi hasil PT Bank Syariah Mandiri tidak ada yang mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan, semua hasilnya dibawah dari 50%. Begitu juga dengan rata-rata pembiayaan bagi hasil BSM selama tahun 2015 sampai 2019 hanya sebesar 32,31%, hasil tersebut tidak mencapai 50%. Ini artinya kinerja PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio PSR kurang baik karena pembagian hasil tidak mencapai setengah dari total pembiayaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktivitas penyaluran dana dilakukan lebih besar menggunakan akad murabahah.

#### *b. Zakat Performance Ratio*

Untuk rasio ZPR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, PT Bank Syariah Mandiri telah menyalurkan zakat dan selalu meningkat dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 PT Bank Syariah Mandiri menyalurkan zakat sebesar 0,015% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,001% atau menjadi 0,016% kemudian di tahun 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan besarnya zakat yang dikeluarkan sama seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,016% lalu mengalami peningkatan sebesar 0,008% atau menjadi 0,024% dan pada tahun 2019 zakat yang dikeluarkan juga meningkat sebesar 0,023% atau menjadi 0,047%.. Pada rasio ini PT Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri tidak mencapai 1% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Syariah Mandiri dalam kurun 5 tahun terakhir juga tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,023%, dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5%.

#### *c. Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Syariah Mandiri mendistribusikan pendapatannya untuk *Qardh* dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,1%. Lalu pada tahun 2016 sampai dengan 2019

mengalami peningkatan yang cukup baik dan signifikan. Pendistribusian pendapatan untuk qardh yang paling tinggi di tahun 2019 yaitu mencapai sebesar 65,60%. Rata-rata pendistribusian dana untuk qardh selama tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 39,91%, ini artinya PT Bank Syariah Mandiri mendistribusikan dananya untuk qardh sebesar 39,91% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan pendistribusian dana PT Bank Syariah Mandiri untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,5% atau menjadi 20,58% dari 20,08%. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,94% atau menjadi 19,64%, lalu mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 0,71% atau menjadi 20,35% dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 0,87% atau menjadi 21,21%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada tenaga kerja selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 20,37%, ini artinya PT Bank Syariah Mandiri mendistribusikan pendapatannya untuk tenaga kerja sebesar 20,37% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Syariah Mandiri.

Pendistribusian dana kepada *shareholder* nya mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 PT Bank Syariah Mandiri tidak melakukan pendistribusian pendapatan kepada *shareholder*. Lalu pada tahun 2016 PT Bank Syariah Mandiri mendistribusikan pendapatannya kepada *shareholder* sebesar 0,14%. Lalu mengalami peningkatan sebesar 0,03% atau menjadi 0,17% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 0,07% atau menjadi 0,24% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 0,08 atau menjadi 0,32%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada *shareholder* dalam bentuk *dividen* selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 0,017%, ini artinya jumlah dana yang didistribusikan kepada *shareholdernya* hanya sebesar 0,017% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Syariah Mandiri.



Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Syariah Mandiri sendiri atau sebagai laba bersih selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi juga. Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,26% atau menjadi 4,51% dari 4,25%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,03% atau menjadi 4,48%, kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 2,34% atau menjadi 6,82% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 sebesar 6,16% atau menjadi 12,98%. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Syariah Mandiri sendiri sebesar 6,60%, artinya jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk PT Bank Syariah Mandiri sendiri hanya sebesar 6,60% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Syariah Mandiri.

#### *d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT Bank Syariah Mandiri ternyata relative besar dan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 perbandingan antara remunerasi direksi dan karyawan mengalami penurunan 4 kali lipat menjadi 16 kali lipat. Lalu dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 yaitu 18 kali lipat. Dari tahun 2015 sampai 2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 25 kali lipat. Rata-rata remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan BSM selama tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 20 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada remunerasi para karyawan yaitu sebesar 20 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

#### *e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar

99,96% dan mengalami peningkatan sebesar 0,01% menjadi 99,97% di tahun 2016. Lalu pendapatan halal mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,02% atau menjadi 99,99% hampir mencapai 100%. Namun di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,03% atau menjadi 99,97%, tetapi pada tahun 2019 pendapatan halal yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 0,03% atau menjadi 99,99%. Pendapatan halal yang didapat yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dan 2019 yaitu mencapai 99,99%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 99,97%, ini artinya kinerja PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik, Karena pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,97%.

### 3. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.7**

#### **Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BRIS**

RASIO \ TAHUN		TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
PSR		36,42%	35,80%	36,40%	36,05%	43,14%	37,56%
ZPR		0,022%	0,037%	0,038%	0,027%	0,022%	0,029%
EDR	Qardh	15,40%	10,56%	17,95%	11,21%	9,45%	12,91%
	B.Tenaga						
	Kerja	20,24%	19,53%	17,88%	15,72%	16,24%	17,92%
	Deviden	41,21%	37,58%	40,88%	39,86%	36,93%	39,29%
	Laba Bersih	4,87%	6,17%	3,46%	3,28%	2,06%	3,96%
DEWR		8 Kali	11 kali	12 kali	18 kali	14 kali	13 kali
IIR		99,97%	99,98%	99,92%	99,87%	99,85%	99,91%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

#### *a. Profit Sharing Ratio*

Untuk rasio PSR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 pembiayaan bagi hasil sebesar 36,42% lalu mengalami penurunan sebesar 0,62% atau menjadi 35,80% pada tahun 2016 lalu mengalami peningkatan sebesar 0,6% di tahun 2017, kemudian mengalami penurunan lagi sebesar 0,35% pada tahun 2018 dan terakhir di tahun 2019 pembiayaan bagi hasil PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami peningkatan sebesar 7,09% atau menjadi 43,14%. Sepanjang tahun

2015 sampai dengan tahun 2019 pembiayaan bagi hasil PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak ada yang mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan, semua hasilnya dibawah dari 50%. Begitu juga dengan rata-rata pembiayaan bagi hasil PT Bank Rakyat Indonesia Syariah hanya sebesar 37,56%, hasil tersebut tidak mencapai 50%. Ini artinya kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan rasio PSR kurang baik karena pembagian hasil tidak mencapai setengah dari total pembiayaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktivitas penyaluran dana dilakukan lebih besar menggunakan akad murabahah.

#### *b. Zakat Performance Ratio*

Pada rasio ZPR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah telah menyalurkan zakat dan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 sampai tahun 2017 zakat yang disalurkan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami peningkatan, namun tidak ditahun 2018 dan ditahun 2019 zakat yang disalurkan mengalami penurunan sebesar 0,011% atau menjadi 0,027% dan sebesar 0,05% atau menjadi 0,022%. Pada rasio ini BRIS dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak mencapai 1% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam kurun 5 tahun terakhir juga tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,029%, dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5%.

#### *c. Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk Qardh dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 pendapatan yang didistribusikan untuk qardh mengalami penurunan sebesar 4,84% atau dari 15,40% menjadi 10,56%. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,39% atau menjadi 17,95%. Kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2018 dan

2019. Rata-rata pendistribusian dana untuk qardh selama tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 12,91%, ini artinya PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mendistribusikan dananya untuk qardh hanya sebesar 12,91% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Sedangkan pendistribusian dana PT Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019 pendapatan yang di distribusikan kepada tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,52% atau menjadi 16,24%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada tenaga kerja selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 17,92%, ini artinya PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk tenaga kerja sebesar 17,92% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Pendistribusian dana kepada shareholdernya mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatan kepada shareholdernya sebesar 41,21%. Lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,63% atau menjadi 37,58%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 3,3% atau menjadi 40,88% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan lagi sebesar 1,02% dan 2,93% atau menjadi 39,86% dan 36,93%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 39,29%, ini artinya jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya hanya sebesar 39,29% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sendiri atau sebagai laba bersih selama 5 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi juga. Pada tahun 2015 sampai 2016 jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sendiri mengalami peningkatan sebesar 1,3% atau menjadi 6,17% dari

4,87%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sendiri sebesar 3,96%, artinya jumlah pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sendiri hanya sebesar 3,96% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

*d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah ternyata relative besar dan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 perbandingan antara remunerasi direksi dan karyawan mengalami peningkatan sebesar 3 kali lipat menjadi 11 kali lipat. Lalu dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 yaitu menjadi 14 kali lipat. Dari tahun 2015 sampai 2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 18 kali lipat. Rata-rata remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah selama tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 13 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada remunerasi para karyawan yaitu sebesar 13 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

*e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,97% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,01% menjadi 99,98% , lalu pada tahun 2017 sampai 2019 pendapatan halal BRIS mengalami penurunan. Pendapatan halal yang didapat yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 99,98%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2015 sampai 2019

sebesar 99,91%, ini artinya kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Syariah berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik, Karna pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,91%.

#### 4. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.8**

#### **Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BNIS**

RASIO \ TAHUN		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
PSR		20,17%	19,95%	22,52%	28,41%	38,79%	25,96%
ZPR		0,039%	0,039%	0,036%	0,044%	0,054%	0,042%
EDR	Qardh	23,41%	32,33%	45,54%	41,75%	40,02%	36,61%
	B.Tenaga Kerja	27,01%	26,78%	22,06%	26,07%	26,06%	25,59%
	Deviden	34,35%	32,51%	29,73%	28,21%	24,20%	30%
	Laba Bersih	9,22%	9,89%	9,55%	11,56%	14,81%	11,00%
DEWR		7 kali	10 kali	15 kali	11 kali	19 kali	12 kali
IIR		99,91%	99,99%	86,94%	99,99%	99,90%	97,34%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Negara Indonesia Syariah, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

##### *a. Profit Sharing Ratio*

Untuk rasio PSR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas pembagian hasil PT Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,22% atau menjadi 19,95% dari 20,17% pada tahun 2015. Lalu pada

tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah tidak ada yang mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan yang diberikan sepanjang 5 tahun berturut-turut. Begitu juga dengan rata-rata pembiayaan bagi hasil PT Bank Negara Indonesia Syariah hanya sebesar 25,96%, hasil tersebut tidak mencapai 50% atau sangat jauh dari 50%. Ini artinya kinerja PT Bank Negara Indonesia Syariah berdasarkan rasio PSR kurang baik karena pembiayaan bagi hasil tidak mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktivitas penyaluran dana dilakukan lebih besar menggunakan akad murabahah.

#### *b. Zakat Performance Ratio*

Pada rasio ZPR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, PT Bank Negara Indonesia Syariah telah menyalurkan zakat dan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 sampai dan tahun 2016 zakat yang disalurkan PT Bank Negara Indonesia Syariah bernilai sama atau tetap yaitu sebesar 0,039%. Lalu pada tahun 2017 zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah mengalami penurunan sebesar 0,003% atau menjadi 0,036%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,008% atau menjadi 0,044% dan juga mengalami peningkatan ditahun 2019 sebesar 0,010% atau menjadi 0,054%. Pada rasio ini PT Bank Negara Indonesia Syariah dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah tidak mencapai 1% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Negara Indonesia Syariah dalam selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2019 juga tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,042%, dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5%.

#### *c. Equitable Distribution Ratio*



Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Negara Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk Qardh pada tahun 2015 yaitu sebesar 23,41% lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan. Persentase pendapatan yang didistribusikan PT Bank Negara Indonesia Syariah untuk qardh yang paling tinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 45,54%. Rata-rata pendistribusian dana untuk *qardh* selama tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 36,61%, ini artinya PT Bank Negara Indonesia Syariah mendistribusikan dananya untuk qardh hanya sebesar 36,61% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Sedangkan pendistribusian dana PT Bank Negara Indonesia Syariah untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan untuk tenaga kerja sebesar 27,01% lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,01% atau menjadi 26,07% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019 namun tidak terlalu besar hanya sekitar 0,01% saja atau menjadi 26,06%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada tenaga kerja selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 25,59%, ini artinya PT Bank Negara Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk tenaga kerja sebesar 25,59% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Pendistribusian dana kepada shareholdersnya mengalami penurunan sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 PT Bank Negara Indonesia Syariah mendistribusikan pendapatan kepada shareholdersnya sebesar 34,35%. Lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,84%, lalu tahun 2017 sebesar 2,75% kemudian di tahun 2018 sebesar 1,52% dan terakhir tahun 2019 sebesar 4,01%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdersnya selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 30% ini artinya jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdersnya hanya sebesar

30% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Negara Indonesia Syariah sendiri atau sebagai laba bersih, pada tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan kepada PT Bank Negara Indonesia Syariah sendiri sebesar 9,22%, lalu ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,67% atau menjadi 9,89%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,34% atau menjadi 9,55%. Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,01% atau menjadi 11,56% dan juga ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,25% atau menjadi 14,81%. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Negara Indonesia Syariah sendiri sebesar 11,00%, artinya jumlah pendapatan yang di distribusikan untuk PT Bank Negara Indonesia Syariah sendiri hanya sebesar 11,00% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Negara Indonesia Syariah.

#### *d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT Bank Negara Indonesia Syariah ternyata relative besar dan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 perbandingan antara remunerasi direksi dan karyawan mengalami peningkatan sebesar 3 kali lipat atau menjadi 10 kali lipat, dan tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 5 kali lipat atau menjadi 15 kali lipat. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4 kali lipat atau menjadi 11 kali lipat. Dan terakhir ditahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebanyak 8 kali lipat atau menjadi 19 kali lipat. Dari tahun 2015 sampai 2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19 kali lipat. Rata-rata remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan PT Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 12 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada remunerasi para karyawan yaitu

sebesar 13 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

*e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,91% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,08% menjadi 99,99% , lalu pada tahun 2017 persentase pendapatan halal PT Bank Negara Indonesia Syariah mengalami penurunan yang cukup besar yakni sebesar 13,05% atau menjadi 86,94%. Lalu di tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 13,05% atau menjadi 99,99%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,09% atau menjadi 99,90%. Persentase Pendapatan halal PT Bank Negara Indonesia Syariah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 99,99% dan yang paling rendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 86,94%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh BNIS dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 97,34%, ini artinya kinerja PT Bank Negara Indonesia Syariah berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik, Karna pendapatan halal yang diperoleh sebesar 97,34%.

## 5. PT Bank Central Asia Syariah

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.9**

### Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BCAS

RASIO \ TAHUN		2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
PSR		44,73%	47,07%	48,70%	53,61%	60,04%	50,83%
ZPR		0,001%	0,001%	0,0003%	0,00006%	0,0008%	0,0006%
EDR	Qardh	0,04%	0,24%	0,12%	0,10%	2,08%	0,51%
	B.Tenaga						
	Kerja	18,11%	18,84%	18,56%	17,42%	15,18%	17,62%
	Deviden	52,44%	51,64%	52,02%	51,10%	44,40%	50,32%
	Laba Bersih	6,52%	8,59%	10,06%	11,03%	10,18%	9,27%
DEWR		21 kali	23 kali	24 kali	20 kali	27 kali	23 kali
IIR		99,98%	99,99%	99,99%	99,98%	99,98%	99,98%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Central Asia Syariah, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

#### a. Profit Sharing Ratio

Untuk rasio PSR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas pembiayaan bagi hasil PT Bank Central Asia Syariah selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup bagus dari tahun ketahun. Pada tahun 2015 pembiayaan bagi hasil PT Bank Central Asia Syariah sebesar 44,73%. Lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,34% atau menjadi 47,07%, lalu mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar

1,63% atau menjadi 48,70%. Kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 4,91% atau menjadi 53,61% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 6,43% atau menjadi 60,04%. Pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 60,04% lebih dari setengah total pembiayaan, dan juga ditahun 2018 sudah mencapai lebih dari 50% dari total pembiayaan. rata-rata pembiayaan bagi hasil yang dilakukan PT Bank Central Asia Syariah selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 50,83%, itu menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah telah menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam, yaitu dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan system bagi hasil. Secara keseluruhan rata-rata rasio PSR mencapai 50,83% dapat dikatakan baik, hal ini karena Profit Sharing Ratio yang dimiliki PT Bank Central Asia Syariah menunjukkan bahwa pembiayaan berdasarkan bagi hasil yang telah dilakukan PT Bank Central Asia Syariah sudah mencapai setengah dari total pembiayaan yang diberikan.

#### *b. Zakat Performance Ratio*

Pada rasio ZPR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, PT Bank Central Asia Syariah telah menyalurkan zakat dan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 zakat yang disalurkan PT Bank Central Asia Syariah bernilai sama atau tetap yaitu hanya sebesar 0,001%. Lalu pada tahun 2017 sampai dengan 2019 zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Central Asia Syariah mengalami penurunan yang sangat besar. Pada rasio ini PT Bank Central Asia Syariah dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Central Asia Syariah tidak mencapai 1% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Central Asia Syariah dalam selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2019 juga tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,0006%, angka tersebut sangat jauh dari 1%. dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Central Asia Syariah tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5% .

### *c. Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Central Asia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk *Qardh* pada tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pendapatan yang didistribusikan kepada qardh pada tahun 2015 sebesar 0,04%. Lalu mengalami peningkatan sebesar 0,20% atau menjadi 0,24%. Lalu ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12% atau menjadi 0,12%. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 0,02% atau menjadi 0,10% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,98% atau menjadi 2,08%.. Rata-rata pendistribusian pendapatan untuk qardh selama tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 0,51%, ini artinya PT Bank Central Asia Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk qardh hanya sebesar 0,51% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Central Asia Syariah.

Sedangkan pendistribusian pendapatan PT Bank Central Asia Syariah untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan untuk tenaga kerja sebesar 18,11% lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,14% mengalami penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 2,24%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada tenaga kerja selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 17,62%, ini artinya BCAS mendistribusikan pendapatannya untuk tenaga kerja sebesar 17,62% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Central Asia Syariah.

Pendistribusian dana kepada shareholdernya mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 PT Bank Central Asia Syariah mendistribusikan pendapatan kepada shareholdernya sebesar 52,44%. Lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,8%, lalu tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,38% kemudian di tahun 2018 penurunan kembali sebesar 0,92% dan juga ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar

6,7%. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 50,32% ini artinya jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya sebesar 50,32% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Central Asia Syariah.

Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Central Asia Syariah sendiri atau sebagai laba bersih, pada tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan kepada PT Bank Central Asia Syariah sendiri sebesar 6,52%, lalu mengalami peningkatan sampai tahun 2018. Tetapi pada tahun 2019 pendapatan yang didistribusikan kepada PT Bank Central Asia Syariah sendiri mengalami penurunan sebesar 0,85% dari tahun sebelumnya. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Central Asia Syariah sendiri sebesar 9,27%, artinya jumlah pendapatan yang di distribusikan untuk PT Bank Central Asia Syariah sendiri hanya sebesar 9,27% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Central Asia Syariah.

#### *d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT Bank Central Asia Syariah ternyata sangat besar perbandingannya dan mengalami fluktuasi. pada tahun 2015 perbandingan antara remunerasi direksi dan karyawan sebesar 21 kali lipat dan mengalami peningkatan sampai tahun 2017. Lalu ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4 kali lipat dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar 7 kali lipat. Dari tahun 2015 sampai 2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 27 kali lipat. Rata-rata remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan PT Bank Central Asia Syariah selama tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 23 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi sangat jauh lebih besar dari pada remunerasi para karyawan yaitu sebesar 23 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

*e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Central Asia Syariah selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,98% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,01% menjadi 99,99% , lalu pada tahun 2017 persentase pendapatan halal PT Bank Central Asia Syariah tetap seperti tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01% atau menjadi 99,98%. Lalu di tahun 2019 persentase pendapatan halal PT Bank Central Asia Syariah tetap seperti tahun sebelumnya tidak mengalami perubahan. Persentase Pendapatan halal PT Bank Central Asia Syariah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 99,99%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Central Asia Syariah dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 99,9%, ini artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik, Karna pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,99% sudah hampir 100%.



## 6. PT Bank Mega Syariah

Berikut ini adalah table hasil perhitungan kinerja PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2019.

**Tabel 1.10**

### Hasil Perhitungan dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* BMS

RASIO \ TAHUN		TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
PSR		1,36%	7,21%	14,14%	24,10%	33,14%	15,99%
ZPR		0,009%	0,06%	0,04%	0,02%	0,02%	0,02%
EDR	Qardh	2,27%	2,48%	2,94%	1,91%	1,07%	2,13%
	B.Tenaga Kerja	18,61%	14,15%	17,63%	17,70%	16,46%	16,91%
	Deviden	18,64%	21,44%	33,05%	30,89%	33,80%	27,56%
	Laba Bersih	0,85%	9,74%	8,83%	5,58%	5,22%	6,04%
	DEWR	5 kali	15 kali	11 kali	13 kali	11 kali	11 kali
IIR		99,99%	99,48%	99,71%	99,62%	99,75%	99,71%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Mega Syariah, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas

#### a. Profit Sharing Ratio

Untuk rasio PSR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas pembagian hasil PT Bank Mega Syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan namun pembagian hasil tersebut jumlah persentasenya sangat kecil. Pada tahun 2015 jumlah pembiayaan bagi hasil tersebut sebesar 1,36%. Lalu ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,85% dari tahun sebelumnya, lalu ditahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 6,93% dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 sebesar 9,96% dari

tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 9,04% dari tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan bagi hasil tersebut sepanjang tahun 2015 sampai 2019 tidak ada yang mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan yang diberikan oleh PT Bank Mega Syariah. Begitu juga dengan rata-rata pembiayaan bagi hasil PT Bank Mega Syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 hanya sebesar 15,99%, hasil tersebut tidak mencapai 50% atau sangat jauh dari 50%. Ini artinya kinerja PT Bank Mega Syariah berdasarkan rasio PSR kurang baik karena pembiayaan bagi hasil tidak mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan. Hal tersebut diartikan bahwa aktivitas penyaluran dana dilakukan lebih besar menggunakan akad murabahah.

#### *b. Zakat Performance Ratio*

Pada rasio ZPR berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, PT Bank Mega Syariah telah menyalurkan zakat dan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 zakat yang dikeluarkan PT Bank Mega Syariah sangat kecil yakni hanya sebesar 0,009%, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,051%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya, lalu ditahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 0,02. Dan pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan, jumlahnya tetap sama dengan tahun 2018. Pada rasio ini PT Bank Mega Syariah dalam penyaluran zakat dapat dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dalam table diatas bahwa zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Mega Syariah tidak mencapai 1% dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dan rata-rata zakat yang dikeluarkan PT Bank Mega Syariah dalam selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2019 juga tidak mencapai 1% yakni hanya sebesar 0,02%. dalam hal ini jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BMS tidak mencapai batas zakat yang wajib dikeluarkan yaitu sebesar 2.5% .

#### *c. Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas PT Bank Mega Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk Qardh pada tahun 2015 yaitu sebesar

2,27% lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan. Rata-rata pendistribusian dana untuk *qardh* selama tahun 2015 sampai tahun 2019 yaitu sebesar 2,13%, ini artinya PT Bank Mega Syariah mendistribusikan dananya untuk *qardh* hanya sebesar 2,13% dari total pendapatan yang didapat oleh PT Bank Mega Syariah.

Sedangkan pendistribusian dana PT Bank Mega Syariah untuk tenaga kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan untuk tenaga kerja sebesar 18,61% lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,46% dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,48% dari tahun sebelumnya. Kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan namun tidak terlalu besar hanya 0,07% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,24% dari tahun sebelumnya. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada tenaga kerja selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 16,91%, ini artinya PT Bank Mega Syariah mendistribusikan pendapatannya untuk tenaga kerja sebesar 16,91% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Mega Syariah.

Pendistribusian dana kepada shareholdernya mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,16% dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,91% dari tahun sebelumnya. Rata-rata jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 27,56% ini artinya jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada shareholdernya hanya sebesar 27,56% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Mega Syariah.

Lalu yang terakhir pendistribusian pendapatan untuk PT Bank Mega Syariah sendiri atau sebagai laba bersih, pada tahun 2015 pendapatan yang didistribusikan kepada BMS sendiri sebesar 0,85%, lalu ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,89% dari tahun sebelumnya atau menjadi 9,74%.

Kemudian mengalami penurunan pada tahun sampai pada tahun 2019. Rata-rata pendapatan yang didistribusikan untuk PT Bank Mega Syariah sendiri sebesar 6,04%, artinya jumlah pendapatan yang di distribusikan untuk PT Bank Mega Syariah sendiri hanya sebesar 6,04% dari total pendapatan yang telah diperoleh oleh PT Bank Mega Syariah.

#### *d. Directors-Employee Welfare Ratio*

Dari segi remunerasi, persentase remunerasi pada direksi dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan pada tahun 2015 sampai tahun 2019 pada PT Bank Mega Syariah relative besar dan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 perbandingan antara remunerasi direksi dan karyawan mengalami peningkatan sebesar 10 kali lipat atau menjadi 15 kali lipat dari tahun sebelumnya yang hanya 5 kali lipat saja. Lalu tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 4 kali lipat dari tahun sebelumnya, kemudian ditahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Dan ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 2 kali lipat dari tahun sebelumnya. Dari tahun 2015 sampai 2019 perbandingan yang sangat besar antara remunerasi direksi dan karyawan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 15 kali lipat. Rata-rata remunerasi pada direksi dan kesejahteraan karyawan BMIS selama tahun 2015 hingga 2019 yaitu sebesar 11 kali lipat. Ini artinya remunerasi yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada remunerasi para karyawan yaitu sebesar 11 kali lipat perbandingan remunerasi yang didapat antara direksi dan karyawan.

#### *e. Islamic Income vs Non Islamic Income*

Untuk rasio ini berdasarkan hasil perhitungan diatas pendapatan halal yang diperoleh PT Bank Mega Syariah selama tahun 2015 sampai tahun 2019 sudah hampir mencapai 100%. Pada tahun 2015 pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,99% dan mengalami peningkatan ditahun 2016 sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun 2017 persentase pendapatan halal PT Bank Mega Syariah mengalami peningkatan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan kembali. Persentase

Pendapatan halal PT Bank Mega Syariah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 99,99%. Rata-rata pendapatan halal yang diperoleh BMS dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 99,71%, ini artinya kinerja BMS berdasarkan rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* dapat dikatakan sudah sangat baik, Karna pendapatan halal yang diperoleh sebesar 99,71%.

### C. Pembahasan

#### 1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Dari hasil analisis perhitungan *profit sharing ratio* terlihat bahwa fungsi intermediasi bank umum syariah melalui akad penyaluran dana dengan akad bagi hasil (*profit sharing*) cukup bervariasi. Dapat dilihat dalam table dibawah ini bagaimana perbedaan profit sharing pada bank yang diteliti.

**Tabel 1.11**

#### **Hasil Perhitungan Rata-rata *Profit Sharing Ratio***

No	Nama Bank	Rata-rata PSR
1	BMI	52,20%
2	BSM	32,31%
3	BRIS	37,56%
4	BNIS	25,96%
5	BCAS	50,83%
6	BMS	15,99%

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan table diatas, melalui rasio *profit sharing*, dapat diketahui bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah yang diteliti masih jauh tertinggal dan sangat timpang sekali apabila dibandingkan dengan total keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Rata-rata mayoritas bank memiliki tingkat PSR masih dibawah 50%. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa

hanya PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Central Asia Syariah saja menyalurkan pembiayaan bagi hasil yang telah mencapai 50% atau setengah dari total pembiayaan yang diberikan. Sedangkan PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negara Indonesia Syariah dan PT Bank mega syariah jumlahnya tidak mencapai 50% dari total pembiayaan, itu artinya aktivitas bank tersebut dalam penyaluran dana menggunakan akad murabahah atau jual beli atau juga jenis pembiayaan lain selain akad bagi hasil.

Persentase pembiayaan bagi hasil yang salurkan oleh bank syariah yang paling tinggi yaitu PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 52,20% dan diposisi kedua yaitu PT Bank Central Asia Syariah sebesar 50,83%, ini artinya kedua bank tersebut lebih mengutamakan nilai bagi hasil dibandingkan dengan penyaluran dana menggunakan akad murabahah atau jual beli dan jenis pembiayaan lain.

Bank umum syariah seharusnya bisa menjadikan pembiayaan bagi hasil lebih dominan atau lebih besar dibandingkan pembiayaan selain bagi hasil, karena yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah pada system bagi hasilnya yang dilakukan.

## ***2. Zakat Performance Ratio (ZPR)***

Zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang merpuakan salah satu bentuk penyucian diri dari si pemilik kekayaan. Artinya, dengan membayar zakat akan dibersihkan dari sifat tamak,rakus dan kikir. Perbandingan zakat yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yang diteliti dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 1.12**

**Hasil Perhitungan Rata-rata Zakat *Performance Ratio***

No	Nama Bank	Rata-rata ZPR
1	BMI	0,0014%
2	BSM	0,023%
3	BRIS	0,029%
4	BNIS	0,042%
5	BCAS	0,0006%
6	BMS	0,02%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa zakat yang dikeluarkan oleh masing-masing bank sangat kecil bila dibandingkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh bank tersebut. Zakat yang dikeluarkan oleh setiap bank dibawah 2,5% yaitu nisab dalam islam untuk mengeluarkan zakat. Dari perbandingan setiap bank, bank yang yang paling tinggi mengeluarkan zakat yaitu PT BNI syariah, lalu diposisi kedua yaitu bank PT BRI Syariah namun tidak mencapai angka 1%, sedangkan bank yang mengeluarkan zakat paling rendah yaitu PT BCA Syariah.

Secara keseluruhan pembayaran zakat bank umum syariah yang diteliti masih belum memuaskan atau zakat yang dikeluarkan masih kecil jika dibandingkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan meningkatnya zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah maka akan meningkatkan pula citra bank syariah sendiri dimasyarakat, karna bank yang mengularkan zakat yang besar dikatakan telah mempunyai kinerja social yang baik, karena zakat adalah pencerminan keadilan social masyarakat islam.

### 3. *Equitable Distribution Ratio*

Pada rasio ini melihat bagaimana bank mendistribusikan pendapatannya kepada para *stakeholders* yaitu masyarakat, karyawan, nasabah dan perusahaan itu sendiri. Perbandingan pendapatan yang didistribusikan oleh bank umum syariah yang diteliti dapat dilihat dalam table dibawah ini.

**Tabel 1.13**

#### **Hasil Perhitungan Rata-rata *Equitable Distribution Ratio***

NO	NAMA BANK	RATA-RATA RASIO EDR			
		Qardh	B. Tenaga Kerja	Shareholder	Laba Bersih
1	BMI	14,42%	20,77%	0,017%	0,75%
2	BSM	39,91%	20,37%	0,01%	6,60%
3	BRIS	12,91%	17,92%	39,29%	3,96%
4	BNIS	36,61%	25,59%	30%	11,00%
5	BCAS	0,51%	17,62%	50,32%	9,27%
6	BMS	2,13%	16,91%	27,56%	6,04%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan diatas, pendapatan yang didistribusikan kepada *qardh* pada bank syariah tersebut bervariasi. Pada rasio ini yang mempunyai persentase atau nilai tertinggi pendapatan yang didistribusikan untuk *qardh* yaitu PT Bank Syariah Mandiri sebesar 39,91% dari total pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut, sedangkan yang tertinggi kedua yaitu bank PT BNI Syariah yaitu sebesar 36,61% dari total pendapatan yang diperoleh. Sedangkan persentase terendah pendapatan yang didistribusikan untuk *qardh* yaitu PT Bank Central Asia Syariah.

Pendapatan yang didistribusikan untuk pegawai yang mempunyai persentase atau nilai tertinggi yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, lalu setelah itu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan persentase



terendah pendapatan yang didistribusikan untuk tenaga kerja yaitu PT Bank Mega Syariah.

Pendapatan yang didistribusikan kepada shareholder yang mempunyai persentase atau nilai tertinggi yaitu PT Bank Central Asia Syariah, lalu setelah itu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT Bank Mega Syariah. Sedangkan persentase terendah pendapatan yang didistribusikan kepada *shareholder* yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Terakhir pendapatan yang didistribusikan untuk Perusahaan sendiri yang mempunyai persentase atau nilai tertinggi yaitu PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Central Asia Syariah. Sedangkan persentase pendapatan yang didistribusikan kepada perusahaan sendiri yaitu PT Bank Muamalat Indonesia.

Dari perbandingan diatas, bank yang mendistribusikan penadapatannya kepada stakehodernya yang paling baik adalah PT Bank Negara Indonesia Syariah, karna pendapatan yang didistribusikan tidak hanya kepada pihak internalnya saja seperti kepada pegawai dan bank tersebut, tetapi juga kepada pihak eksternalnya seperti nasabah. Sedangkan bank lain masih belum relative seimbang pendistribusian pendapatannya kepada para stakeholdernya. Lalu yang berada diposisi kedua yang cukup bagus yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, karna dalam pendistribusian pendapatan kepada *stakehoderlnya* cenderung seimbang, tidak hanya kepada pihak internalnya saja tetapi juga didistribusikan kepada pihak eksternalnya juga.

#### ***4. Directors-Employee Welfare Ratio***

Rasio ini menggambarkan bagaimana seberapa jauh perbandingan atau perbedaan remunerasi yang didapatkan oleh antara para direksi dan juga para karyawan. Perbandingan remunerasi antara direksi dan karyawan bank umum syariah yang diteliti dapat dilihat dalam table dibawah ini.

**Tabel 1.14**

**Hasil Perhitungan Rata-rata *Directors-Employee Welfare Ratio***

No	Nama Bank	Rata-rata DEWR
1	BMI	17 kali
2	BSM	20 kali
3	BRIS	13 kali
4	BNIS	12 kali
5	BCAS	23 kali
6	BMS	11 kali

Sumber : Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa ada perbandingan yang cukup besar antara remunerasi direksi dengan kesejahteraan karyawan. Perbandingan yang paling tinggi antara remunerasi direksi dan kesejahteraan karyawan yaitu PT Bank Central Asia Syariah, dapat dilihat perbandingannya sebesar 23 kali lipat antara remunerasi yang didapat direksi lebih besar dari remunerasi para karyawan, lalu diurutan yang kedua perbandingan yang cukup besar antara remunerasi direksi dan karyawan adalah PT Bank Syariah Mandiri sebesar 20 kali lipat antara remunerasi yang didapat direksi lebih besar dari remunerasi karyawan, lalu di urutan ketiga yaitu PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 17 kali lipat perbandingan yang didapat direksi jauh lebih besar dari pada karyawan. Sedangkan perbandingan yang paling rendah antara remunerasi dan kesejahteraan karyawan yaitu PT Bank Mega Syariah yang sebesar 11 kali.

Dari hasil diatas rata-rata perbandingan antara remunerasi direksi dan kesejahteraan karyawan pada masing-masing masih cukup besar perbandingannya. Ini artinya kesejahteraan didapatkan karyawan masih sangat jauh jika dibandingkan dengan remunerasi yang didapatkan para direksi.

### ***5. Islamic Income vs Non Islamic Income***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bahwa transaksi yang dilakukan haruslah transaksi syariah seperti jual beli, sewa menyewa, bagi hasil, bukan transaksi konvensional seperti pinjaman bunga. Pendapatan non halal adalah sumber pendapatan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan sistem syariah. Persentase perbandingan pendapatan halal yang didapat oleh bank umum syariah yang diteliti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.15**

#### ***Hasil Perhitungan Rata-rata Islamic Income vs Non Islamic Income***

No	Nama Bank	Rata-rata IIR
1	BMI	99,94%
2	BSM	99,97%
3	BRIS	99,91%
4	BNIS	97,34%
5	BCAS	99,98%
6	BMS	99,71%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, yaitu rata-rata pendapatan halal yang diterima masing-masing bank selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Persentase pendapatan halal yang diterima dikatakan sudah sangat baik karena rata-rata pendapatan halal yang diterima sudah hampir mencapai 100%. Ini artinya kinerja bank umum syariah berdasarkan rasio pendapatan halal sudah terlaksana dengan baik.

Persentase pendapatan halal yang paling tinggi yaitu pada PT Bank Central Asia Syariah dengan persentase sebesar 99,98% yang sudah hampir mencapai angka 100%, selanjutnya yaitu PT Bank Syariah Mandiri, lalu PT Bank

Muamalat Indonesia, kemudian PT Bank Rakyat Indonesia, lalu PT Bank Mega Syariah. Sedangkan persentase pendapatan halal yang paling rendah yaitu pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil keseluruhan penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* sudah diterapkan. Untuk *profit sharing ratio* menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Central Asia Syariah memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama bank syariah yaitu bagi hasil, sedangkan *profit sharing ratio* PT Bank Mandiri Syariah, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, PT Bank Negara Indonesia Syariah dan PT Bank Mega Syariah masih lebih kecil dibandingkan pembiayaan non bagi hasil seperti jual beli, dan lain-lain .

Untuk *equitable distribution ratio* Bank yang diteliti telah mendistribusikan pendapatannya kepada para *stakeholder* nya. Dan untuk *ratio Islamic income vs non Islamic income* Bank Umum Syariah yang diteliti sudah melakukan kinerja dengan baik yang telah memiliki pendapatan 99% yang berasal dari pendapatan halal.

Sedangkan dalam kinerja sosialnya Bank Umum Syariah kurang maksimal, yaitu pada rasio *zakat performance index* atau pengeluaran zakat, bank syariah yang diteliti masih sangat jauh atau zakat yang dikeluarkan masih sangat kecil dari nisab wajib zakat, dan rasio *directors employee welfare ratio* atau perbandingan remunerasi antara direksi dan kesejahteraan karyawan yang masih sangat besar perbandingannya. Perlu adanya perbaikan karena masih rendahnya kesadaran bank dalam membayar zakat serta masih rendahnya kesadaran antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.

## **B. Saran**

1. Untuk Bank Umum Syariah
  - a. Dengan penilaian kinerja berdasarkan pendekatan *islamicity performance index*, diharapkan bank dapat menganalisis kinerjanya, terutama pada rasio yang belum baik. Diharapkan agar bank syariah dapat memperbaiki kinerja atau rasio yang belum memuaskan di tahun selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.
  - b. Membuat sanksi kepada bank syariah yang tidak sesuai dengan standar kinerja bank syariah

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ahmadi, Nur Bi Rahman. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.2016

Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2009

Edy, Wibowo. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.2005

Hasibuan, M.S. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2008

Inriantoro, Nur dan Bambang Suporno. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2002

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.2006

Kunjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.2009

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2004

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2014

Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.2008

Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2006

Pradja,J. S. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.2013

Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana.2009

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.2005

Sumantri, J. S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan. 1978

Suwarsono. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. 2004

## **B. Jurnal**

Hameed, S. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Bank

Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 Januari.

Sugiarto, Edie. 2016. "Analisis Emosional Kebijakan Pembelian dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1 Februari.

## **C. Website**

<https://m.cnnindonesia.com>

<http://www.bankmuamalat.co.id>

<http://www.syariahmandiri.co.id>

<http://www.brisyariah.co.id>

<http://www.bnisyariah.co.id>

<http://www.bcasyariah.co.id>

<http://www.megasyariah.co.id>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- **Profit Sharing Ratio**

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 1. Bank Muamalat Indonesia

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.052.718.497.000 + 20.192.427.340.000}{40.734.750.000.000} = 52,15\% \\ 2016 &= \frac{794.219.700.000 + 20.125.269.233.000}{40.010.000.000.000} = 52,28\% \\ 2017 &= \frac{703.554.231.000 + 19.160.884.745.000}{41.288.000.000.000} = 48,11\% \\ 2018 &= \frac{431.872.013.000 + 15.856.148.035.000}{33.559.000.000.000} = 48,53\% \\ 2019 &= \frac{748.496.676.000 + 14.008.299.777.000}{29.867.000.000.000} = 49,40\% \end{aligned}$$

### 2. Bank Syariah Mandiri

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{2.834.182.892.154 + 10.1277.268.190.360}{51.090.000.000.000} = 25,66\% \\ 2016 &= \frac{3.085.615.100.924 + 13.001.057.659.644}{55.580.000.000.000} = 28,94\% \\ 2017 &= \frac{3.360.363.000.000 + 17.268.075.000.000}{60.584.000.000.000} = 34,04\% \\ 2018 &= \frac{3.226.605.000.000 + 20.622.671.000.000}{67.753.000.000.000} = 35,20\% \\ 2019 &= \frac{1.706.416.000.000 + 25.956.876.000.000}{73.300.000.000.000} = 37,73\% \end{aligned}$$

### 3. Bank Rakyat Indonesia Syariah

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{1.106.566.000.000 + 4.1962.346.000.000}{16.660.267.000.000} = 36,42\% \\ 2016 &= \frac{1.271.486.000.000 + 5.185.890.000.000}{18.035.000.000.000} = 35,80\% \\ 2017 &= \frac{840.974.000.000 + 5.447.998.000.000}{17.274.399.000.000} = 36,40\% \\ 2018 &= \frac{475.300.000.000 + 7.406.955.000.000}{21.860.000.000.000} = 36,05\% \end{aligned}$$

$$2019 = \frac{414.096.000.000+11.383.021.000.000}{27.340.000.000.000} = 43,14\%$$

#### 4. Bank Negara Indonesia Syariah

$$2015 = \frac{1.279.950.000.000+2.168.804.000.000}{19.322.756.000.000} = 20,17\%$$

$$2016 = \frac{1.181.607.000.000+2.907.463.000.000}{20.494.000.000.000} = 19,95\%$$

$$2017 = \frac{870.114.000.000+4.444.876.000.000}{23.597.000.000.000} = 25,52\%$$

$$2018 = \frac{933.549.000.000+7.106.936.000.000}{28.299.000.000.000} = 28,41\%$$

$$2019 = \frac{1.560.733.000.000+9.147.025.000.000}{28.299.000.000.000} = 38,79\%$$

#### 5. Bank Central Asia Syariah

$$2015 = \frac{198.422.896.821+1.132.524.319.363}{2.975.500.000.000} = 44,73\%$$

$$2016 = \frac{342.362.543.900+1.287.826.779.386}{3.462.800.000.000} = 44,07\%$$

$$2017 = \frac{233.321.696.191+1.807.939.3416.505}{4.191.100.000.000} = 48,70\%$$

$$2018 = \frac{236.055.898.583+2.390.999.023.965}{4.899.700.000.000} = 53,61\%$$

$$2019 = \frac{485.784.262.060+2.904.207.487.359}{5.645.400.000.000} = 60,04\%$$

#### 6. Bank Mega Syariah

$$2015 = \frac{1.357.195.000+56.235.340.000}{4.211.473.000.000} = 1,36\%$$

$$2016 = \frac{0+340.217.996.000}{4.714.812.000.000} = 7,21\%$$

$$2017 = \frac{0+656.715.238.000}{4.641.539.000.000} = 14,14\%$$

$$2018 = \frac{0+1.248.302.320.000}{5.179.000.000.000} = 24,10\%$$

$$2019 = \frac{178.325.000.000+1.836.888.204.000}{6.080.453.000.000} = 33,14\%$$

- **Zakat Performance Ratio (ZPR)**

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}} \times 100\%$$

### 1. Bank Muamalat Indonesia

$$2015 = \frac{1.429.324.000}{48.220.490.781.000} = 0,0029\%$$

$$2016 = \frac{1.862.305.000}{55.776.920.749} = 0,0033\%$$

$$2017 = \frac{2.012.778.000}{51.711.372.813.000} = 0,0038\%$$

$$2018 = \frac{652.889.000}{47.772.397.748.000} = 0,0013\%$$

$$2019 = \frac{1.150.051.000}{40.932.635.674.000} = 0,0028\%$$

### 2. Bank Syariah Mandiri

$$2015 = \frac{9.592.982.099}{60.486.601.982.257} = 0,015\%$$

$$2016 = \frac{11.146.263.639}{67.598.925.105.725} = 0,016\%$$

$$2017 = \frac{12.489.000.000}{74.408.339.000.000} = 0,016\%$$

$$2018 = \frac{20.916.000.000}{83.863.854.000.000} = 0,024\%$$

$$2019 = \frac{43.974.000.000}{93.239.564.000.000} = 0,047\%$$

### 3. Bank Rakyat Indonesia Syariah

$$2015 = \frac{4.001.000.000}{17.800.710.000.000} = 0,022\%$$

$$2016 = \frac{7.228.000.000}{19.222.760.000.000} = 0,037\%$$

$$2017 = \frac{8.559.000.000}{22.442.929.000.000} = 0,038\%$$

$$2018 = \frac{7.030.000.000}{26.020.168.000.000} = 0,027\%$$

$$2019 = \frac{7.026.000.000}{31.243.452.000.000} = 0,022\%$$

#### **4. Bank Negara Indonesia Syariah**

$$2015 = \frac{7.701.000.000}{19.707.667.000.000} = 0,039\%$$

$$2016 = \frac{9.329.000.000}{23.629.417.000.000} = 0,039\%$$

$$2017 = \frac{10.245.000.000}{28.209.730.000.000} = 0,036\%$$

$$2018 = \frac{13.757.000.000}{31.261.345.000.000} = 0,044\%$$

$$2019 = \frac{20.010.000.000}{36.908.022.000.000} = 0,054\%$$

#### **5. Bank Central Asia Syariah**

$$2015 = \frac{44.268.755}{3.955.957.416.642} = 0,0011\%$$

$$2016 = \frac{49.034.005}{4.576.073.150.907} = 0,0010\%$$

$$2017 = \frac{17.725.000}{5.214.825.620.496} = 0,0003\%$$

$$2018 = \frac{3.805.000}{6.290.422.230.627} = 0,0000006\%$$

$$2019 = \frac{64.890.000}{7.210.321.633.169} = 0,0008\%$$

#### **6. Bank Mega Syariah**

$$2015 = \frac{428.907.000}{4.625.295.223.000} = 0,009\%$$

$$2016 = \frac{3.775.583.000}{5.481.264.313.000} = 0,068\%$$

$$2017 = \frac{2.472.620.000}{5.732.547.902.000} = 0,043\%$$

$$2018 = \frac{1.556.743.000}{6.399.272.442.000} = 0,024\%$$

$$2019 = \frac{1.655.013.000}{7.005.173.212.000} = 0,023\%$$

- **Equitable Distribution Ratio (EDR)**

$$Qardh = \frac{Qardh}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$Beban Tenaga Kerja = \frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$Shareholder = \frac{Deviden}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

$$Laba Bersih = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

## 1. Bank Muamalat Indonesia

### *Qardh*

$$2015 = \frac{230.577.482.000}{5.255.134.309.000} = 4,38\%$$

$$2016 = \frac{549.170.103.000}{4.152.315.394.000} = 13,22\%$$

$$2017 = \frac{716.362.124.000}{4.209.054.698.000} = 17,01\%$$

$$2018 = \frac{742.213.416.000}{3.582.868.180.000} = 20,71\%$$

$$2019 = \frac{577.469.748.000}{3.436.672.398.000} = 16,80\%$$

### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{924.521.476.000}{5.255.134.309.000} = 17,59\%$$

$$2016 = \frac{880.811.834.000}{4.152.315.394.000} = 21,21\%$$

$$2017 = \frac{802.492.698.000}{4.209.054.698.000} = 19,06\%$$

$$2018 = \frac{845.632.021.000}{3.582.868.180.000} = 23,60\%$$

$$2019 = \frac{770.738.563.000}{3.436.672.398.000} = 22,42\%$$

#### *Shareholder*

$$2015 = \frac{9.038.000}{5.255.134.309.000} = 0,00017\%$$

$$2016 = \frac{450.969.000}{4.152.315.394.000} = 0,010\%$$

$$2017 = \frac{122.415.000}{4.209.054.698.000} = 0,0026\%$$

$$2018 = \frac{2.272.181.000}{3.582.868.180.000} = 0,063\%$$

$$2019 = \frac{380.700.000}{3.436.672.398.000} = 0,011\%$$

#### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{74.492.188.000}{5.255.134.309.000} = 1,41\%$$

$$2016 = \frac{80.511.090.000}{4.152.315.394.000} = 1,93\%$$

$$2017 = \frac{26.155.563.000}{4.209.054.698.000} = 0,62\%$$

$$2018 = \frac{46.002.044.000}{3.582.868.180.000} = 1,28\%$$

$$2019 = \frac{16.326.331.000}{3.436.672.398.000} = 0,47\%$$

## **2. Bank Syariah Mandiri**

#### *Qardh*

$$2015 = \frac{1.931.683.810.194}{6.821.527.067.604} = 28,31\%$$

$$2016 = \frac{1.963.321.411.840}{7.214.522.515.225} = 27,21\%$$

$$2017 = \frac{2.605.571.000.000}{8.140.744.000.000} = 32,85\%$$

$$2018 = \frac{4.004.308.000.000}{8.870.875.000.000} = 45,59\%$$

$$2019 = \frac{6.441.269.000.000}{9.818.427.000.000} = 65,60\%$$

#### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{1.370.214.646.997}{6.821.527.067.604} = 20,08\%$$

$$2016 = \frac{1.485.174.807.624}{7.214.522.515.225} = 20,58\%$$

$$2017 = \frac{1.599.262.000.000}{8.140.744.000.000} = 19,64\%$$

$$2018 = \frac{1.805.975.000.000}{8.870.875.000.000} = 20,35\%$$

$$2019 = \frac{2.084.091.000.000}{9.818.427.000.000} = 21,22\%$$

#### *Shareholder*

$$2015 = 0$$

$$2016 = \frac{10.478.500.000}{7.214.522.515.225} = 0,14\%$$

$$2017 = \frac{14.291.000.000}{8.140.744.000.000} = 0,17\%$$

$$2018 = \frac{22.050.000.000}{8.870.875.000.000} = 0,24\%$$

$$2019 = \frac{32.024.000.000}{9.818.427.000.000} = 0,32\%$$

#### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{289.575.719.782}{6.821.527.067.604} = 4,24\%$$

$$2016 = \frac{325.413.775.831}{7.214.522.515.225} = 4,51\%$$

$$2017 = \frac{365.166.000.000}{8.140.744.000.000} = 4,48\%$$

$$2018 = \frac{605.213.000.000}{8.870.875.000.000} = 6,82\%$$

$$2019 = \frac{1.275.034.000.000}{9.818.427.000.000} = 12,98\%$$

### 3. Bank Rakyat Indonesia Syariah

#### *Qardh*

$$2015 = \frac{387.535.000.000}{2.514.869.000.000} = 15,40\%$$

$$2016 = \frac{293.119.000.000}{2.755.228.200.000} = 10,56\%$$

$$2017 = \frac{524.101.000.000}{2.918.565.000.000} = 17,95\%$$

$$2018 = \frac{364.360.000.000}{3.248.504.000.000} = 11,21\%$$

$$2019 = \frac{339.335.000.000}{3.590.652.000.000} = 9,45\%$$

#### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{509.098.000.000}{2.514.869.000.000} = 20,24\%$$

$$2016 = \frac{538.227.000.000}{2.755.228.200.000} = 19,53\%$$

$$2017 = \frac{522.067.000.000}{2.918.565.000.000} = 17,88\%$$

$$2018 = \frac{510.828.000.000}{3.248.504.000.000} = 15,72\%$$

$$2019 = \frac{583.292.000.000}{3.590.652.000.000} = 16,24\%$$

#### *Shareholder*

$$2015 = \frac{1.036.513.000.000}{2.514.869.000.000} = 41,21\%$$

$$2016 = \frac{1.035.502.000.000}{2.755.228.200.000} = 37,58\%$$



$$2017 = \frac{1.193.226.000.000}{2.918.565.000.000} = 40,88\%$$

$$2018 = \frac{1.294.887.000.000}{3.248.504.000.000} = 39,86\%$$

$$2019 = \frac{1.326.279.000.000}{3.590.652.000.000} = 36,93\%$$

#### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{122.637.000.000}{2.514.869.000.000} = 4,87\%$$

$$2016 = \frac{170.209.000.000}{2.755.228.200.000} = 6,17\%$$

$$2017 = \frac{101.091.000.000}{2.918.565.000.000} = 3,46\%$$

$$2018 = \frac{106.600.000.000}{3.248.504.000.000} = 3,28\%$$

$$2019 = \frac{74.016.000.000}{3.590.652.000.000} = 2,06\%$$

#### **4. Bank Negara Indonesia Syariah**

##### *Qardh*

$$2015 = \frac{580.340.000.000}{2.478.282.000.000} = 23,41\%$$

$$2016 = \frac{906.652.000.000}{2.803.678.000.000} = 32,33\%$$

$$2017 = \frac{1.460.958.000.000}{3.208.014.000.000} = 45,54\%$$

$$2018 = \frac{1.501.602.000.000}{3.596.359.000.000} = 41,75\%$$

$$2019 = \frac{1.629.692.000.000}{4.071.626.000.000} = 40,02\%$$

##### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{669.585.000.000}{2.478.282.000.000} = 27,01\%$$

$$2016 = \frac{750.910.000.000}{2.803.678.000.000} = 26,78\%$$

$$2017 = \frac{707.690.000.000}{3.208.014.000.000} = 22,06\%$$

$$2018 = \frac{937.794.000.000}{3.596.359.000.000} = 26,07\%$$

$$2019 = \frac{1.061.323.000.000}{4.071.626.000.000} = 26,06\%$$

#### *Shareholder*

$$2015 = \frac{851.468.000.000}{2.478.282.000.000} = 34,35\%$$

$$2016 = \frac{911.602.000.000}{2.803.678.000.000} = 32,51\%$$

$$2017 = \frac{953.889.000.000}{3.208.014.000.000} = 29,73\%$$

$$2018 = \frac{1.014.683.000.000}{3.596.359.000.000} = 28,21\%$$

$$2019 = \frac{985.395.000.000}{4.071.626.000.000} = 24,20\%$$

#### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{228.525.000.000}{2.478.282.000.000} = 9,22\%$$

$$2016 = \frac{277.375.000.000}{2.803.678.000.000} = 9,89\%$$

$$2017 = \frac{306.686.000.000}{3.208.014.000.000} = 9,55\%$$

$$2018 = \frac{416.080.000.000}{3.596.359.000.000} = 11,56\%$$

$$2019 = \frac{603.153.000.000}{4.071.626.000.000} = 14,81\%$$

### **5. Bank Central Asia Syariah**

#### *Qardh*

$$2015 = \frac{154.458.330}{359.294.173.064} = 0,042\%$$

$$2016 = \frac{1.054.114.619}{428.151.711.244} = 0,24\%$$

$$2017 = \frac{610.105.345}{528.735.667.985} = 0,12\%$$

$$2018 = \frac{547.804.475}{528.735.667.985} = 0,10\%$$

$$2019 = \frac{13.776.685.077}{659.737.938.139} = 2,08\%$$

#### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{65.056.163.952}{359.294.173.064} = 18,11\%$$

$$2016 = \frac{80.702.641.559}{428.151.711.244} = 18,84\%$$

$$2017 = \frac{88.267.780.815}{475.520.630.205} = 18,56\%$$

$$2018 = \frac{92.148.860.031}{528.735.667.985} = 17,42\%$$

$$2019 = \frac{100.182.148.789}{659.737.938.139} = 15,18\%$$

#### *Shareholder*

$$2015 = \frac{188.422.440.625}{359.294.173.064} = 52,44\%$$

$$2016 = \frac{221.098.602.434}{428.151.711.244} = 51,64\%$$

$$2017 = \frac{247.350.519.618}{475.520.630.205} = 52,01\%$$

$$2018 = \frac{270.211.088.981}{528.735.667.985} = 51,10\%$$

$$2019 = \frac{291.957.449.883}{659.737.938.139} = 44,40\%$$

#### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{23.436.849.581}{359.294.173.064} = 6,52\%$$

$$2016 = \frac{36.816.335.736}{428.151.711.244} = 8,59\%$$

$$2017 = \frac{47.860.273.199}{475.520.630.205} = 10,06\%$$

$$2018 = \frac{58.367.069.139}{528.735.667.985} = 11,03\%$$

$$2019 = \frac{67.193.529.264}{659.737.938.139} = 10,18\%$$

## 6. Bank Mega Syariah

### *Qardh*

$$2015 = \frac{32.473.141.000}{1.426.155.212.000} = 2,27\%$$

$$2016 = \frac{29.296.815.000}{1.136.403.405.000} = 2,48\%$$

$$2017 = \frac{24.197.116.000}{821.283.948.000} = 2,94\%$$

$$2018 = \frac{15.990.701.000}{883.813.000.000} = 1,91\%$$

$$2019 = \frac{10.120.489.000}{940.530.483.000} = 1,07\%$$

### *Beban Tenaga Kerja*

$$2015 = \frac{265.509.022.000}{1.426.155.212.000} = 18,61\%$$

$$2016 = \frac{160.896.637.000}{1.136.403.405.000} = 14,15\%$$

$$2017 = \frac{144.873.542.000}{821.283.948.000} = 17,63\%$$

$$2018 = \frac{147.619.489.000}{883.813.000.000} = 17,70\%$$

$$2019 = \frac{154.841.148.000}{940.530.483.000} = 16,46\%$$

### *Shareholder*

$$2015 = \frac{265.874.813.000}{1.426.155.212.000} = 18,64\%$$

$$2016 = \frac{243.703.237.000}{1.136.403.405.000} = 21,44\%$$

$$2017 = \frac{271.515.160.000}{821.283.948.000} = 33,05\%$$

$$2018 = \frac{257.566.316.000}{883.813.000.000} = 30,89\%$$

$$2019 = \frac{317.947.223.000}{940.530.483.000} = 33,80\%$$

### *Laba Bersih*

$$2015 = \frac{12.223.583.000}{1.426.155.212.000} = 0,85\%$$

$$2016 = \frac{110.729.286.000}{1.136.403.405.000} = 9,74\%$$

$$2017 = \frac{72.555.165.000}{821.283.948.000} = 8,83\%$$

$$2018 = \frac{46.577.070.000}{883.813.000.000} = 5,58\%$$

$$2019 = \frac{49.150.923.000}{940.530.483.000} = 5,22\%$$

- ***Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR)***

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata-rata Remunerasi Direksi}}{\text{Rata-rata Remunerasi Karyawan}}$$

### **1. Bank Muamalat Indonesia**

$$2015 = \frac{4.386.576.800}{174.372.214} = 25 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{2.797.356.572}{219.435.396} = 13 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{3.083.177.833}{193.139.037} = 16 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{43.866.395.800}{212.792.148} = 18 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{3.305.262.000}{242.294.424} = 13 \text{ Kali}$$

## **2. Bank Syariah Mandiri**

$$2015 = \frac{1.710.428.571}{143.267.947} = 11 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{2.714.000.000}{161.889.559} = 16 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{4.390.285.715}{180.218.842} = 24 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{5.311.857.143}{207.345.006} = 25 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{4.595.289.715}{243.696.329} = 18 \text{ Kali}$$

## **3. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

$$2015 = \frac{1.500.600.000}{173.812.906} = 8 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{1.954.400.000}{174.127.114} = 11 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{2.419.200.000}{171.281.825} = 12 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{3.290.000.000}{173.691.942} = 18 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{2.706.600.000}{188.280.181} = 14 \text{ Kali}$$

## **4. Bank Negara Indonesia Syariah**

$$2015 = \frac{1.453.750.000}{187.348.909} = 7 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{1.933.000.000}{196.419.043} = 10 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{2.819.500.000}{177.365.915} = 15 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{2.551.600.000}{224.621.318} = 11 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{3.607.250.000}{185.448.716} = 19 \text{ Kali}$$

### 5. Bank Central Asia Syariah

$$2015 = \frac{2.781.015.942}{126.815.135} = 21 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{3.652.278.830}{154.602.762} = 23 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{4.157.150.056}{169.419.925} = 24 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{3.600.368.841}{175.512.639} = 20 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{4.933.057.310}{180.834.204} = 27 \text{ Kali}$$

### 6. Bank Mega Syariah

$$2015 = \frac{840.813.334}{142.746.787} = 6 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{1.300.000.000}{86.503.569} = 15 \text{ Kali}$$

$$2017 = \frac{1.4100.000.000}{121.640.254} = 11 \text{ Kali}$$

$$2018 = \frac{1.718.666.667}{125.847.817} = 13 \text{ Kali}$$

$$2019 = \frac{1.597.500.000}{137.148.936} = 11 \text{ Kali}$$

- **Islamic Income vs Non Islamic Income (IIR)**

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

### **1. Bank Muamalat Indonesia**

$$2015 = \frac{2.340.697.779.000}{2.342.158.647.000} = 99,93\%$$

$$2016 = \frac{1.734.277.433.000}{1.735.535.941.000} = 99,92\%$$

$$2017 = \frac{1.783.921.266.000}{1.784.786.212.000} = 99,95\%$$

$$2018 = \frac{1.450.097.899.000}{1.450.731.122.000} = 99,95\%$$

$$2019 = \frac{1.217.771.838.000}{1.218.295.761.000} = 99,95\%$$

### **2. Bank Mandiri Syariah**

$$2015 = \frac{1.252.209.323.365}{1.252.636.669.831} = 99,96\%$$

$$2016 = \frac{1.466.768.275.396}{1.467.196.503.348} = 99,97\%$$

$$2017 = \frac{1.747.950.000.000}{1.748.026.000.000} = 99,99\%$$

$$2018 = \frac{1.947.006.000.000}{1.947.634.000.000} = 99,96\%$$

$$2019 = \frac{2.263.661.000.000}{2.263.800.000.000} = 99,99\%$$

### **3. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

$$2015 = \frac{642.005.000.000}{642.171.000.000} = 99,97\%$$

$$2016 = \frac{693.661.000.000}{693.740.000.000} = 99,98\%$$

$$2017 = \frac{670.205.000.000}{670.738.000.000} = 99,92\%$$

$$2018 = \frac{724.570.000.000}{725.453.000.000} = 99,87\%$$

$$2019 = \frac{951.928.000.000}{953.316.000.000} = 99,85\%$$

### **4. Bank Negara Indonesia Syariah**



$$2015 = \frac{308.392.000.000}{308.666.000.000} = 99,91\%$$

$$2016 = \frac{418.551.000.000}{418.581.000.000} = 99,99\%$$

$$2017 = \frac{475.310.000.000}{546.705.000.000} = 86,94\%$$

$$2018 = \frac{622.064.000.000}{622.124.000.000} = 99,99\%$$

$$2019 = \frac{960.240.000.000}{961.133.000.000} = 99,90\%$$

### **5. Bank Central Asia Syariah**

$$2015 = \frac{317.033.251.922}{317.067.797.143} = 99,98\%$$

$$2016 = \frac{153.009.941.687}{153.018.627.354} = 99,99\%$$

$$2017 = \frac{189.501.612.924}{189.515.609.577} = 99,99\%$$

$$2018 = \frac{245.385.607.701}{245.412.727.524} = 99,98\%$$

$$2019 = \frac{286.610.176.444}{286.656.322.356} = 99,98\%$$

### **6. Bank Mega Syariah**

$$2015 = \frac{4.491.171.000}{4.491.545.718} = 99,99\%$$

$$2016 = \frac{30.851.090.000}{31.010.305.000} = 99,48\%$$

$$2017 = \frac{58.258.294.000}{58.426.101.000} = 99,71\%$$

$$2018 = \frac{94.648.001.000}{95.001.048.000} = 99,62\%$$

$$2019 = \frac{122.668.140.000}{122.972.051.000} = 99,75\%$$